

**SKRIPSI**

**PENGGUNAAN METODE *ROLE PLAY* DALAM  
PEMBELAJARAN *HIWAR* PADA PESERTA DIDIK  
MTS TASSBEH BAITUL QUR'AN KABUPATEN PINRANG**



**OLEH**

**MUNIRA  
NIM: 16.1200.013**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA ARAB  
FAKULTAS TARBIYAH  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)  
PAREPARE**

**2022**

**PENGUNAAN METODE *ROLE PLAY* DALAM  
PEMBELAJARAN *HIWAR* PADA PESERTA DIDIK  
MTS TASSBEH BAITUL QUR'AN KABUPATEN PINRANG**



**OLEH**

**MUNIRA  
NIM: 16.1200.013**

Skripsi Sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh Gelar Sarjana  
Pendidikan (S.Pd.) pada Program Studi Pendidikan Bahasa Arab Fakultas  
Tarbiyah  
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA ARAB  
FAKULTAS TARBIYAH  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)  
PAREPARE**

**2022**

**PENGGUNAAN METODE *ROLE PLAY* DALAM  
PEMBELAJARAN *HIWAR* PADA PESETA DIDIK  
MTS TASSBEH BAITUL QUR'AN KABUPATEN PINRANG**

**Skripsi**

**Sebagai salah satu syarat untuk mencapai  
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)**

**Program Studi  
Pendidikan Bahasa Arab**

**Disusun dan diajukan oleh:**

**MUNIRA  
NIM. 16.1200.013**

**Kepada**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA ARAB  
FAKULTAS TARBIYAH  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)  
PAREPARE**

**2022**

## PERSETUJUAN PEMBIMBING

Judul Skripsi : Penggunaan Metode *Role Play* dalam Pembelajaran Hiwar pada Peserta Didik MTs Tassbeh Baitul Qur'an Kabupaten Pinrang

Nama : Munira

NIM : 16.1200.013

Fakultas : Tarbiyah

Program Studi : Pendidikan Bahasa Arab

Dasar Penetapan Pembimbing : SK Dekan Fakultas Tarbiyah No. B. 536.6/In.11/FT/01/2020

Disetujui oleh

Pembimbing Utama : Dr. Kaharuddin, S.Ag., M.Pd.I ( )

NIP : 19730325 200801 1 024

Pembimbing Pendamping : Dr. Ahdar, M.Pd.I ( )

NIP : 19760230 200501 2 002

Mengetahui

Dekan,  
Fakultas Tarbiyah



Dr. H. Saepudin, S. Ag., M. Pd. g  
NIP 197212161999031001

## PENGESAHAN KOMISI PENGUJI

Judul Skripsi : Penggunaan Metode *Role Play* Dalam Pembelajaran Hiwar Pada Peserta Didik Mts Tassbeh Baitul Qur'an Kabupaten Pinrang

Nama : Munira



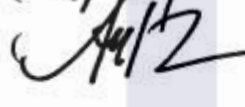

NIM : 16.1200.013

Fakultas : Tarbiyah

Program Studi : Pendidikan Bahasa Arab

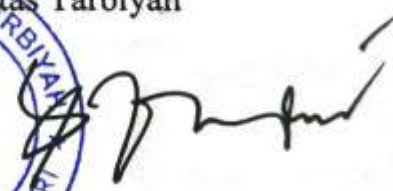
Dasar penetapan pembimbing : SK Dekan Fakultas Tarbiyah No. B. 536.6/In.11/FT/01/2020

Disahkan oleh komisi penguji

Dr. Kaharuddin, S.Ag., M.Pd.I	(ketua)	(  )
Dr. Ahdar, M.Pd.I	(sekretaris)	(  )
Dr. Herdah, M.Pd	(anggota)	(  )
Ali Rahman, S. Ag., M. Pd.	(anggota)	(  )

mengetahui  
Dekan,  
Fakultas Tarbiyah



  
Dr. H. Saepudin, S. Ag., M. Pd.  
NIP. 197212161999031001

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

إِنَّ الْحَمْدَ لِلَّهِ، نَحْمَدُهُ وَنَسْتَعِينُهُ وَنَسْتَغْفِرُهُ ، وَنَعُوذُ بِاللَّهِ مِنْ شُرُورِ أَنْفُسِنَا وَمِنْ سَيِّئَاتِ  
أَعْمَالِنَا مَنْ يَهْدِ اللَّهُ فَلَا مُضِلَّ لَهُ، وَمَنْ يَضِلَّ فَلَا هَادِيَ لَهُ، أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَنَّ مُحَمَّدًا  
رَسُولُهُ. أَمَّا بَعْدُ

Segala puji hanya milik Allah SWT. yang telah memberikan nikmat Iman dan Islam, serta dengan rahmat-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir dari perguruan tinggi berupa skripsi dengan judul “Penggunaan metode *role play* dalam pembelajaran *hiwar* pada peserta didik MTs Tassbeh Baitul Qur’an kabupaten Pinrang” Sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Fakultas Tarbiyah, Program Studi Pendidikan Bahasa Arab di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare.

Shalawat serta salam kepada Rasulullah Saw beserta keluarga dan sahabatnya, pilihan kekasih sang Maha Pengasih, yang menegakkan tiang agama Islam sehingga Islam sampai kepada seluruh manusia dan sebagai suri tauladan terbaik dalam menjalankan kehidupan di dunia ini baik berupa ucapan maupun perbuatannya.

Penulis menghaturkan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada kedua orang tua yang penulis sayangi Ayahanda Wajedi Utsman dan Ibunda Hasda yang telah mendidik dan membesarkan penulis dengan penuh kasih sayang serta tak jenuh mendoakan anaknya dalam setiap sujudnya. Untuk saudara kandung penulis, Muamar, Munawwarah dan Madinah, penulis mengucapkan terima kasih atas segala bantuan, perhatian dan doanya. Berkah

doa-doa tulus dari mereka, sehingga penulis dapat sampai pada proses hasil akhir sebagai sarjana pendidikan bahasa Arab.

Penulis telah banyak menerima bimbingan dan bantuan dari Bapak Dr. Kaharuddin, S.Ag., M.Pd.I selaku pembimbing utama dan Ibu Dr. Ahdar, M.Pd.I selaku pembimbing pendamping, yang senantiasa bersedia memberikan bantuan dan bimbingan kepada penulis, ucapan terima kasih yang tulus untuk keduanya.

Selanjutnya juga mengucapkan terima kasih kepada :

1. Dr. Ahmad Sultra Rustan, M.Si., selaku Rektor IAIN Parepare yang telah bekerja keras mengelola pendidikan di IAIN Parepare dan menyediakan fasilitas yang memungkinkan sehingga penulis dapat menyelesaikan studi sebagaimana diharapkan.
2. Dr. H. Saepudin, S.Ag., M.Pd., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah, atas pengabdianya telah menciptakan suasana positif terhadap kegiatan akademik, khususnya kegiatan perkuliahan.
3. Dr. Kaharuddin, S.Ag., M.Pd.I., selaku ketua Program Studi Pendidikan Bahasa Arab yang senantiasa memberikan dorongan dan bimbingannya, serta segenap Dosen dan Staf/Karyawan yang telah berkontribusi sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
4. Dr. Usman M.Ag., selaku Kepala Perpustakaan IAIN Parepare beserta seluruh staf yang telah memberikan pelayanan kepada penulis selama menjalani studi di IAIN Parepare, terutama dalam penulisan skripsi ini.
5. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Tarbiyah yang telah memberikan pengabdian terbaik dalam mendidik penulis selama proses pendidikan.
6. Staf Fakultas Tarbiyah yang telah membantu, melayani, dan memberikan

informasi kepada penulis dalam penyelesaian skripsi ini.

7. Dr. Sulaiman Milla, S.Ag., selaku Pimpinan Pondok Pesantren Tasbeh Baitul Qur'an Kabupaten Pinrang yang telah mengizinkan penulis melakukan penelitian dalam rangka penyusunan skripsi untuk menyelesaikan studi dan memperoleh gelar sarjana Pendidikan pada Fakultas Tarbiyah, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare.
8. Hasna Emaramjaya, S.Pd., M.Pd., selaku Kepala MTs Tassbeh Baitul Qur'an kabupaten Pinrang yang telah mengizinkan penulis melakukan penelitian dalam rangka penyusunan skripsi untuk menyelesaikan studi dan memperoleh gelar sarjana Pendidikan pada Fakultas Tarbiyah, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare.
9. Sahabat-sahabat penulis, teman seperjuangan mahasiswa Pendidikan Bahasa Arab (PBA) angkatan 2016 yang telah memberikan banyak arahan, motivasi, dan pengalaman belajar bersama yang luar biasa, baik dalam keadaan suka maupun duka.
10. Serta seluruh mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Parepare untuk bantuan dan kebersamaan selama penulis menjalani studi di IAIN Parepare.
11. Ibu Junaedah, S.Pd selaku pendidik Bahasa Arab kelas VIII.I dan salah satu pendidik saudari Syamsinar. Z yang telah membantu selama proses penelitian.
12. Siswa kelas VIII.I yang telah membantu penulis selama proses penelitian.

Penulis tak lupa pula mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan, baik moril maupun materil hingga tulisan ini dapat diselesaikan. Semoga Allah Swt. Berkenan menilai segala kebajikan mereka sebagai amal jariah dan memberikan rahmat dan pahala-Nya.



Sebagai manusia biasa tentu tidak luput dari kesalahan termasuk dalam penyelesaian skripsi ini masih terdapat banyak kekurangan. Oleh karena itu, kritik dan saran yang sifatnya membangun sangat penulis harapkan demi penyempurnaan laporan selanjutnya.

Parepare, 10 Juli 2021  
Yang menyatakan



MUNIRA  
NIM. 16.1200.013



## PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : Munira  
NIM : 16.1200.013  
Tempat/Tanggal Lahir : Pinrang, 31 Desember 1997  
Program Studi : Pendidikan Bahasa Arab  
Fakultas : Tarbiyah  
Judul Skripsi : Penggunaan Metode *Role Play* dalam Pembelajaran *Hiwar* pada peserta didik MTs Tassbeh Baitul Qur'an Kabupaten Pinrang

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar merupakan hasil karya saya sendiri. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain sebagian, atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Parepare, 10 Juli 2021  
Yang menyatakan



MUNIRA  
NIM. 16.1200.013

## ABSTRAK

**Munira.** *Penggunaan Metode Role Play dalam Pembelajaran Hiwar pada peserta didik MTs Tassbeh Baitul Qur'an kabupaten Pinrang, dibimbing (oleh Bapak Kaharuddin dan Ibu Ahdar)*

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penggunaan metode *role play* dalam pembelajaran *hiwar* pada peserta didik kelas VIII.I MTs Tassbeh Baitul Qur'an kabupaten Pinrang, dan faktor pendukung dan penghambat metode *Role Play* dalam Pembelajaran *Hiwar* pada peserta didik MTs Tassbeh Baitul Qur'an kabupaten Pinrang. Metode *role play* dalam pembelajaran *hiwar* adalah metode pembelajaran pemberian peran pada peserta didik berdasarkan isi teks *hiwar* yang diberikan.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu penelitian lapangan (*field reaserch*) yang menggunakan metode kualitatif yang bersumber dari data primer dan data sekunder. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu wawancara, observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *triangulasi* data dan uji keabsahan data.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa : 1) Penggunaan metode *role play* dalam pembelajaran *hiwar* pada peserta didik di MTs Tassbeh Baitul Qur'an kabupaten Pinrang khususnya di kelas VIII.I berlangsung secara efektif dilakukan dengan tiga tahapan kegiatan yaitu persiapan, pelaksanaan dan evaluasi yang pendidik kembangkan berdasarkan dengan pertimbangan yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik saat proses pembelajaran berlangsung; 2). Faktor pendukung dari penggunaan metode *role play* dalam pembelajaran *hiwar* di spesifikkan menjadi faktor pendukung dari penggunaan metode *role play* ialah minat peserta didik, ekspresi, pendalaman peran atau karakter, pendidik dan buku ajar. Faktor pendukung pembelajaran *hiwar* intonasi, makhraj, kemampuan menghafal teks *hiwar* yang cepat. Adapun faktor penghambat dari penggunaan metode *role play* dalam pembelajaran *hiwar* ialah kurangnya kepercayaan diri peserta didik, peserta didik kurang tertib dalam penggunaan metode *role play* dalam pembelajaran *hiwar*, mengganggu kelas sebelah, waktu yang terbatas sehingga waktu yang digunakan dalam penggunaan metode *role play* dalam pembelajaran *hiwar* kurang maksimal, dan lingkungan yang belum menyediakan lokasi wajib berbahasa Arab.

**Kata Kunci :** *Penggunaan, Metode Role Play, Pembelajaran Hiwar*

## DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL .....	i
HALAMAN JUDUL.....	ii
HALAMAN PENGAJUAN.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING .....	iv
HALAMAN PENGESAHAN KOMISI PENGUJI .....	v
KATA PENGANTAR .....	vi
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	vii
ABSTRAK .....	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	x
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
PEDOMAN TRANSLITERASI.....	xvi
<b>BAB I.....</b>	<b>PENDAHULUAN</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan Peneliti.....	7
D. Kegunaan Penelitian.....	7
<b>BAB II.....</b>	<b>TINJAUAN PUSTAKA</b>
A. Tinjauan Penelitian Terdahulu.....	8
B. Tinjauan Teoritis.....	10
1. Konsep Metode <i>Role Play</i> .....	17
2. Konsep Pembelajaran <i>hiwar</i> .....	17
3. Faktor Pendukung dan Penghambat.....	24
C. Tinjauan Konseptual.....	30
D. Kerangka Pikir.....	32
<b>BAB III.....</b>	<b>METODE PENELITIAN</b>
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	33
B. Lokasi dan Waktu Penelitian .....	34
C. Fokus Penelitian.....	35
D. Jenis dan Sumber Data.....	35
1. Jenis Data.....	35
2. Sumber Data.....	36

E.	Teknik Pengumpulan Data.....	37
1.	Observasi.....	37
2.	Wawancara.....	38
3.	Dokumentasi .....	40
F.	Teknik Analisis Data.....	40
1.	Pengumpulan data.....	41
2.	Reduksi Data (Data Reduction) .....	41
3.	Penyajian Data (Data Display).....	42
4.	Penarikan Kesimpulan atau Verifikasi.....	42
G.	Uji Keabsahan Data.....	43
1.	Triangulasi Sumber.....	43
2.	Triangulasi Teknik.....	44
3.	Triangulasi Waktu.....	45
BAB IV .....		HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN
A.	Deskripsi Hasil Penelitian.....	45
B.	Pembahasan Hasil Penelitian .....	45
1.	Penggunaan Metode <i>Role Play</i> dalam Pembelajaran <i>Hiwar</i> pada peserta didik MTs Tassbeh Baitul Qu’ran Kab. Pinrang .....	45
2.	Faktor pendukung dan penghambat pada penggunaan metode <i>role play</i> dalam pembelajaran <i>hiwar</i> pada peserta didik MTs Tassbeh Baitul Qur’an Kab. Pinrang. ....	56
BAB V.....		PENUTUP
A.	Simpulan.....	69
B.	Saran .....	70
DAFTAR PUSTAKA.....		I
LAMPIRAN-LAMPIRAN .....		I
BIODATA PENULIS .....		XXXVII

## DAFTAR GAMBAR

o.	Judul Gambar	Halaman
.	Bagan Kerangka Pikir	33



**DAFTAR LAMPIRAN**

<b>No. Lmapiran</b>	<b>Judul Lampiran</b>
Lampiran 1	Surat Izin Melakukan Penelitian dari Kampus IAIN Parepare
Lampiran 2	Surat Izin Penelitian dari Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Pinrang
Lampiran 3	Surat Keterangan Selesai Meneliti
Lampiran 5	Lembar Observasi
Lampiran 7	Instrumen Penelitian
Lampiran 8	Surat Keterangan Wawancara
Lampiran 9	Dokumentasi Pelaksanaan Penelitian
Lampiran 10	Biografi Penulis

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

### A. Konsonan

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin dapat dilihat pada halaman berikut.

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Ŝa	Ŝ	Es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	ḥ	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Žal	Ž	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan ye
ص	Ŝad	Ŝ	Es (dengan titik di bawah)
ض	Dad	ḍ	De (dengan titik di bawah)
ط	Ta	ṭ	Te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	ẓ	Zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	Apostrof terbalik
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi



ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	‘	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apapun. Jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (‘).

## B. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut.

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
أ	Fathah	A	A
إ	Kasrah	I	I
أ	Dammah	U	U

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu.

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
أ	Fathah dan ya’	A	a dan i
أ	Fathah dan wau	Au	a dan u

Contoh:

كَيْفَ : *kaifa*

هَوْلٌ : *hauła*

### C. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu.

Harakat dan Huruf	Nama	Hurf dan Tanda	Nama
أ... ...ى	Fathah dan alif dan ya'	Ā	A dan garis di atas
إى	Kasrah dan ya'	Ī	I dan garis di atas
وُ	Dhammah dan wau	Ū	U dan garis di atas

Contoh:

قِيلَ : *qīla*

يَمُوتُ : *yamûtu*

### D. Ta' marbutah

Transliterasi untuk ta' marbutah ada dua, yaitu: ta' marbutah yang hidup atau mendapat harakat fathah, kasrah, dan dammah, transliterasinya adalah [t]. Sedangkan ta marbutah yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang berakhir dengan tamarbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al- serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka tamarbutah itu ditransliterasikan dengan ha [h].

Contoh:

رَوْضَةٌ : *raudah*

الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ : *al-madînah al-fādilah*

الْحِكْمَةُ : *al-hikmah*

### E. *Syaddah (tasydid)*

*Syaddah* atau *tasydid* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydid* (ّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*.

Contoh:

رَبَّنَا : *rabbānā*

نَجَّيْنَا : *najjainā*

الْحَقُّ : *al-haqq*

نُعَمُّ : *nu'ima*

عَدُوُّ : *'aduwwun*

Jika huruf ber-tasydid di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf kasrah (يَ), maka ia ditransliterasi seperti huruf *maddah* menjadi *î*.

Contoh:

عَلِيٍّ : 'Ali (bukan 'Aliyy atau 'Aly)

عَرَبِيٍّ : 'Arabi (bukan 'Arabiyy atau 'Araby)

### F. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf ال (*alif lam ma'rifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, al-, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsiyah* maupun huruf *qamariyah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contoh:

الشَّمْسُ : *al-syamsu* (bukan *asy-syamsu*)

الزَّلْزَلَةُ : *al-zalزالah* (bukan *az-zalزالah*)

الْفَلْسَفَةُ : *al-falsafah*

الْبِلَادُ : *al-biladu*

### G. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (‘) hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

Contoh:

تَأْمُرُونَ : *ta’murûna*

النَّوْعُ : *al-nau’*

شَيْءٌ : *syai’un*

أَمْرٌ : *umirtu*

### H. Penulisan kata Arab yang lazim digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah, atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari perbendaharaan bahasa Indonesia, atau sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, atau lazim digunakan dalam dunia akademik tertentu, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya, kata al-Qur’an (dari al-Qur’an), alhamdulillah, dan munaqasyah. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka harus ditransliterasi secara utuh. Contoh:

*FiZilal al-Qur’an*

*Al-Sunnah qabl al-tadwin*

### I. Lafz al-Jalalah (الله)

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf jar dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai mudhaf ilaih (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah.

Contoh:

بِاللّٰهِ دِيْنُ اللّٰهِ dinullah billah

Adapun *ta’ marbutah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafz al-jalalah*, ditransliterasi dengan huruf [t]. Contoh:

هُمُ فِي رَحْمَةِ اللّٰهِ hum fi rahmatillah

## J. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (all caps), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenal ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (al-), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (Al-). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang al-, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (CK, DP,CDK, dan DR). Contoh:

*Wa ma Muhammadun illa rasul*

*Inna awwala baitin wudi’a linnasi lallazi bi Bakkata mubarkan*

*Syahru Ramadan al-lazi unzila fih al-Qur’an*

*Nasir al-Din al-Tusi*

*Abu Nasr al-Farabi*

*Al-Gazali*

*Al-Munqiz min al-Dalal*

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata Ibnu (anak dari) dan Abu (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi. Contoh:

Abu al-Wafid Muhammad ibn Rusyd, ditulis menjadi: Ibnu Rusyd, Abu al-Walid Muhammad (bukan: Abu al-Walid Muhammad Ibnu)

Nasr Hamid Abu Zaid, ditulis menjadi: Abu Zaid, Nasr Hamid (bukan: Zaid, Nasr Hamid Abu)

#### **K. Daftar Singkatan**

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

Swt.	: subhanahu wa ta'ala
Saw.	: shallallahu 'alaihi wa sallam
H	: Hijriah
M	: Masehi
SM	: Sebelum Masehi
l.	: Lahir tahun (untuk tahun yang masih hidup saja)
w.	: Wafat tahun
QS .... / .....: 4	: QS al-Baqarah/2:4 atau QS Ali 'Imran/3:4
HR	: Hadits Riwayat
t.tp.	: tanpa tempat penerbit
t.th.	: tanpa tahun
dkk	: dan kawan-kawan

cet. : cetakan  
h. : halaman  
r.a. : *radiyallahu anhu*



## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Bahasa merupakan alat komunikasi sosial yang setiap masyarakat dipastikan memiliki dan menggunakan alat komunikasi tersebut. Tidak ada masyarakat tanpa bahasa dan tidak ada pula bahasa tanpa masyarakat.<sup>1</sup> Bahasa juga merupakan perantara untuk memahami ungkapan atau maksud orang lain, baik itu dalam bentuk tulisan maupun perkataan secara langsung. Sehingga bahasa perlu untuk dipelajari, salah satu bahasa yang penting dipelajari adalah bahasa Arab.

Syekh Musthafa al-Gulayani, menjelaskan mengenai bahasa Arab sebagai berikut.

اللُّغَةُ الْعَرَبِيَّةُ هِيَ الْكَلِمَاتُ الَّتِي يُعَبِّرُ بِهَا الْعَرَبُ عَنِ أَغْرَاضِهِمْ، وَ قَدْ  
وَصَلَتْ إِلَيْنَا مِنْ طَرْنِقِ النَّقْلِ، وَحَفِظَهَا لَنَا الْقُرْآنُ الْكَرِيمُ وَالْأَحَادِيثُ الشَّرِيفَةُ،  
وَمَا رَوَاهُ النَّقَاتِ مِنْ مَنُثَوْرِ الْعَرَبِ وَ مَنْظُومِهِمْ.<sup>2</sup>

Artinya:

“Bahasa Arab adalah kalimat yang dipergunakan oleh orang Arab untuk menyampaikan maksud mereka, dan telah sampai kepada kita dengan cara penukilan, serta terjaga untuk kita dalam al-Qur’an al-karim dan hadis-hadis yang mulia, serta pada syair dan puisi Arab yang diriwayatkan oleh orang-orang terpercaya.”

Abdullah Abbas Nadwi mengatakan dalam bukunya, “Belajar Mudah Bahasa al-Qur’an” mengatakan bahwa:

<sup>1</sup>Soeparno, *Dasar-dasar Linguistik Umum* (Cet,I; Yogyakarta: Tiara Wacana Yogya, 2002), h. 5.

<sup>2</sup>Syekh Musthafa Al-Gulayani, *Jami' al-Durus al-Arabiyah* (Banda Aceh: Daarul Iman Asy-Syaafi'i), h. 11.



“Bahasa al-Qur’an adalah bahasa Arab. Karenanya bahasa Arab adalah sumber utama pengetahuan tentang Islam. Kira-kira 800 juta orang Islam di dunia ini membaca al-Qur’an dalam bahasa aslinya.<sup>3</sup>”

Meskipun banyak ditemukan buku-buku terjemahan seperti pada era sekarang ini dalam bahasa Indonesia, namun bahasa Arab tetap harus dipelajari karena telah dijelaskan dalam al-Qur’an tentang pentingnya bahasa Arab bagi umat Islam. Sebagaimana firman Allah dalam Q.S Al-Zumar/39: 27-28.

وَلَقَدْ ضَرَبْنَا لِلنَّاسِ فِي هَذَا الْقُرْآنِ مِنْ كُلِّ مَثَلٍ لَعَلَّهُمْ يَتَذَكَّرُونَ  
(٢٧)

Terjemahnya:

“Sesungguhnya telah Kami buatkan bagi manusia dalam al-Quran ini setiap macam perumpamaan supaya mereka dapat pelajaran. (ialah) al-Quran dalam bahasa Arab yang tidak ada kebengkokan (di dalamnya) supaya mereka betakwa.<sup>4</sup>”

Bahasa Arab merupakan bahasa al-Qur’an dan hadist yang merupakan pedoman bagi umat Islam, sehingga setiap muslim harus menguasai bahasa Arab. Banyak umat muslim yang berkeinginan menguasai bahasa Arab, namun seringkali terjebak pada stigma yang menempel pada bahasa Arab sebagai bahasa yang sulit untuk dikuasai karena kompleksitasnya yang sedemikian luas.<sup>5</sup> Namun pada hakikatnya, mempelajari bahasa Arab sebenarnya tidak sulit jika stigma tersebut diubah secara pelan-pelan dengan pemahaman bahwa mempelajari bahasa Arab menyenangkan sama menyenangkannya dengan ilmu pengetahuan dan bahasa lainnya.

Selain itu, bahasa Arab dalam fase perkembangannya telah dijadikan sebagai bahasa resmi dunia internasional, maka tidak berlebihan jika pengajaran

---

<sup>4</sup>Kementerian Agama RI, *Al-Qur’an dan Terjemahannya*, (Surabaya: Al-Hidayah, 2002), h. 747.

<sup>5</sup>Muhklis Fuad, *Otomatisasi Harakat Bahasa Arab Menggunakan Pemrograman Jawa*, (Cet.I; Malang: UIN-Maliki Press, 2010), h.55.

bahasa Arab perlu mendapatkan penekanan dan perhatian seksama, mulai dari tingkat SD sampai lembaga pendidikan Tinggi, baik negeri maupun swasta, umum maupun

agama untuk digalakkan dan diajarkan. Di lembaga-lembaga pendidikan umum sekarang ini terutama pada tingkat SLTP dan SLTA bahasa Arab telah menjadi komponen pilihan pokok pembelajaran bahasa asing di samping bahasa Inggris.

Untuk menguasai bahasa Arab diperlukan metode agar dapat dipahami dan dimengerti dengan baik. Adapun menurut Azhar Arsyad :

“Tujuan pengajaran bahasa Arab yaitu menentukan *approach*, metode dan teknik pengajaran bahasa itu. *Approach* yang di dalam bahasa Arab disebut ( المدخل ) adalah perangkat asumsi mengenai hakekat bahasa dan hakekat belajar bahasa. Metode ( الطريقة ) adalah rencana menyeluruh yang berkenaan dengan penyajian materi bahasa secara teratur, tidak ada satu bagian yang bertentangan dengan yang lain dan semuanya berdasarkan atas *approach* yang telah dipilih. Teknik ( الأسلوب ) yaitu apa yang sesungguhnya terjadi di dalam kelas dan merupakan pelaksanaan dari metode. Dengan perkataan lain, *approach*, metode, dan teknik mempunyai hubungan yang erat sekali dengan tujuan pengajaran Bahasa”.<sup>6</sup>

Pembelajaran bahasa Arab bertujuan memberikan pengetahuan dan kemahiran berbahasa Arab kepada peserta didik sebagai salah satu bahasa ilmu pengetahuan dan komunikasi, memberikan kemampuan berbahasa Arab kepada peserta didik agar dapat berbicara, membaca, dan menulis, menyiapkan peserta didik supaya memiliki pengetahuan dan kemampuan berbahasa Arab sebagai syarat untuk melanjutkan studi ke dalam dan ke luar negeri yang menggunakan bahasa Arab, menyiapkan peserta didik supaya mampu berbahasa Arab sebagai bekal untuk bekerja pada bidang-bidang yang menggunakan bahasa Arab

---

<sup>6</sup>Azhar Arsyad, *Bahasa Arab dan Metode Pengajarannya*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2010),h. 19.

seperti informasi, pariwisata, pelayanan jasa baik di dalam maupun di luar negeri terutama di Timur Tengah dan peserta didik dapat memahami al-Qur'an dan Hadist sebagai sumber hukum Islam.

Dalam mengajarkan bahasa Arab hendaknya dimulai dengan percakapan, meskipun dengan kata-kata yang sederhana yang telah dimengerti dan dipahami oleh peserta didik. Selain itu, diharapkan untuk mengaktifkan semua panca indra peserta didik, lidah harus dilatih dengan percakapan, mata dan pendengaran terlatih untuk membaca dan tangan terlatih untuk menulis dan mengarang, serta mementingkan kalimat yang mengandung pengertian dan bermakna.<sup>7</sup> Dengan pembiasaan sederhana tersebut dapat membantu meningkatkan kemampuan dasar bahasa Arab peserta didik.

Pembelajaran bahasa Arab merupakan salah satu mata pelajaran yang tergolong sulit sehingga peserta didik cenderung kurang senang, pada dasarnya lebih mengkhususkan pada pembiasaan bercakap, membaca dan menulis. Di antara upaya untuk memudahkan peserta didik dalam proses pembelajarannya penting sekali akan adanya pendidik bahasa Arab yang profesional untuk mengajarkan materi bahasa Arab secara kreatif, yaitu dalam perencanaan serta penggunaan berbagai macam metode pembelajaran bahasa Arab yang sesuai dengan materi yang akan diajarkannya.

Menyenangkan atau tidaknya proses pembelajaran bahasa Arab yang berlangsung akan sangat menentukan berhasil atau tidaknya tujuan

---

<sup>7</sup>Amarodin, "Penerapan Metode *Al-Hiwar* dalam Pembelajaran untuk Meningkatkan Keberhasilan Belajar Bahasa Arab Materi Istimah' Tentang Fil Baiti Peserta didik Kelas V MI NashriyahSumberejo Mranggen Demak Tahun Pelajaran 2014/2015" (Skripsi Sarjana; Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Kependidikan: Semarang, 2015) h. 24.

pembelajaran bahasa Arab, jika dari awal proses pembelajaran bahasa Arab ini sudah diterapkan berbagai macam metode pembelajaran aktif dan menyenangkan, maka tidak mustahil peserta didik akan semakin semangat, semakin termotivasi untuk terus belajar bahasa Arab. Karena itulah penentuan metode yang tepat sangatlah penting untuk diperhatikan oleh para pendidik atau calon pendidik bahasa Arab.

Salah satu model aktif dalam pembelajaran berbicara bahasa Arab adalah metode *role play* di mana metode ini melatih peserta didik dalam memainkan peran tertentu atau mendalami peran dan bertanggung jawab terhadap peran yang telah ditentukan. Metode ini sangat baik dalam perkembangan psikologis peserta didik dalam melatih kemampuan berekspresi, melatih kepercayaan diri, dan kemampuan menselaraskan terhadap kehidupan sekitar.

Metode ini adalah metode yang melatih peserta didik dalam berbicara atau *kalam*, dalam pembelajaran bahasa Arab *kalam* biasanya diajarkan dalam pembelajaran *hiwar*. Pembelajaran *hiwar* dapat melatih peserta didik dalam menguasai beberapa kemampuan yang dapat membantu peserta didik dalam menguasai pembelajaran bahasa Arab. Seperti kemampuan penguasaan peserta didik dalam aspek *qiraah* melalui *hiwar* yang dibaca sebelum di hafal, melatih *kalam* peserta didik melalui *hiwar* yang dibaca atau dihafal, melatih *istima'* peserta didik melalui *hiwar* yang didengar dari lawan bicara, serta melatih kemampuan peserta didik dalam mengatur intonasi suara, mimik selama proses *hiwar* berlangsung.

Adapun di Pondok Pesantren Tasbeh Pinrang metode *role play* dalam pembelajaran *hiwar* telah diterapkan oleh pendidik bahasa Arab di sana karena metode *role play* sendiri sangat cocok dipadukan dalam pembelajaran *hiwar*, penggunaan metode ini dapat membantu peserta didik untuk lebih mengekspresikan dirinya dan lebih percaya diri untuk tampil di depan kelas. Selain itu, pembelajaran *hiwar* juga termasuk salah satu aspek kemampuan bahasa Arab yang dapat membantu peserta didik fasih dalam bercakap.

Selain itu, kurikulum serta buku ajar yang digunakan pada Pondok Pesantren Tasbeh Corawali Pinrang adalah kurikulum 2013, kurikulum 2013 pada penerapannya lebih menekankan pada peran aktif peserta didik yang amat sangat cocok pada pengaplikasian metode *role play* dalam pembelajaran *hiwar*.

Bermula dari permasalahan di atas peneliti bermaksud untuk membahas salah satu metode pengajaran bahasa yaitu “Penggunaan Metode *Role Play* dalam pembelajaran *Hiwar* pada Santri Pondok Pesantren Tasbeh Kabupaten Pinrang kelas VIII”

## **B. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana penggunaan metode *role play* dalam pembelajaran *hiwar* pada siswa MTs Tassbeh Baitul Qur’an Kab. Pinrang?
2. Faktor pendukung dan penghambat pada penggunaan metode *role play* dalam pembelajaran *hiwar* pada siswa MTs Tassbeh Baitul Qur’an Kab. Pinrang?

## **C. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui penggunaan metode *role play* dalam pembelajaran *hiwar* pada siswa MTs Tassbeh Baitul Qur’an Kab. Pinrang

2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat pada penggunaan metode *role play* dalam pembelajaran *hiwar* pada siswa MTs Tassbeh Baitul Qur'an Kab. Pinrang.

#### **D. Kegunaan Penelitian**

##### 1. Manfaat Teoretis

Secara teori, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai dasar dalam mengembangkan pengetahuan terutama dalam bidang pendidikan dan sebagai sumbangan pemikiran bagi dunia pendidikan serta rujukan dalam melakukan penelitian selanjutnya.

##### 2. Manfaat Praktis

- a. Bagi kampus IAIN Parepare dapat menjadi dokumen akademik yang berguna untuk dijadikan acuan dan referensi bagi sivitas akademika.
- b. Bagi mahasiswa IAIN Parepare dapat dijadikan refensi dalam penelitian ataupun penulis proposal.
- c. Bagi penulis sendiri, penelitian ini bermanfaat sebagai bahan proses pembelajaran dan menambah wawasan ilmiah penulis dalam disiplin ilmu yang penulis tekuni.

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### A. Tinjauan Penelitian Terdahulu

Bagian ini memuat secara sistematis mengenai hasil penelitian yang terkait persoalan yang akan dikaji, dengan demikian akan terlihat pondasinya dan dapat dilihat pula perbedaan tujuan yang ingin dicapai.

Tinjauan pustaka merupakan bagian yang memuat uraian secara sistematis mengenai hasil penelitian terdahulu tentang persoalan yang akan dikaji dalam skripsi. Penulis mengemukakan dengan tegas bahwa masalah yang akan dibahas belum pernah diteliti sebelumnya. Untuk itu tinjauan kritis terhadap hasil kajian terdahulu perlu dilakukan dalam bagian ini, sehingga dapat ditemukan dimana posisi penelitian yang akan dilakukan berbeda.

Terkait dengan judul skripsi penulis yang berjudul “Penggunaan Metode Role Play dalam Pembelajaran *Hiwarsiswa* MTs Tassbeh Baitul Qur’an Kab. Pinrang”. Terdapat beberapa hasil dari penulurusan dan telaah terhadap beberapa hasil kajian yang terkait dengan ruang lingkup penelitian yang telah dilakukan dengan mengangkat tema yang sama namun bertitik fokus yang berbeda adalah sebagai berikut.

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Rafidah pada tahun 2016 yang berjudul “*Pengaruh Metode Role Playing terhadap Peningkatan Hasil Belajar Akidah Peseta Didik Mts DDI Kulo Kabupaten Sidrap*”<sup>8</sup> hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat adanya pengaruh metode *Role Play* terhadap

---

<sup>8</sup>Rafidah, “Pengaruh Metode *Role Playing* terhadap Peningkatan Hasil Belajar Akidah Peseta Didik Mts DDI Kulo Kabupaten Sidrap Tahun Ajaran 2016” (Skripsi Sarjana; Fakultas Tarbiyah dan Keguruan: Makassar, 2016, h.6.

belajar akidah peseta didik Mts DDI Kulo kabupaten Sidrap. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Rafidah hubungannya dengan penelitian ini yaitu sama-sama membahas tentang metode *Role Play* namun Rafidah menfokuskan pada pemahaman materi peningkatan hasil belajar akidah peserta didik Mts DDI Kulo kabupaten Sidrap dalam pembelajaran pendidikan agama Islam. Penelitian tersebut merupakan penelitian *Quasi Eksperimen* dengan desain penelitian *pretest-posstest control group design* sedangkan penelitian ini membahas Penggunaan Metode Role Play dalam Pembelajaran *Hiwar* dan penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif.

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Siti Hafizah S pada tahun 2019 dengan judul penelitian “*Penerapan Metode Al-Hiwar dalam Pembelajaran Bahasa Arab pada Peserta didik kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Ma’had DDI Pengkajene*”.<sup>9</sup> Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Penerapan Metode *Al-Hiwar* dalam Pembelajaran Bahasa Arab pada Peserta didik kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Ma’had DDI Pengkajene cukup efektif. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Siti Hafizah S hubungannya dengan penelitian ini yaitu sama-sama membahas tentang *Al-Hiwar* namun Siti Hafizah S menfokuskan pada Penerapan Metode *Al-Hiwar* dalam Pembelajaran Bahasa Arab sedangkan penelitian ini membahas tentang Penggunaan Metode Role Play dalam Pembelajaran *Hiwar*.

Ketiga adalah penelitian yang dilakukan oleh Muharni pada tahun 2017 dengan judul penelitian “*Efektifitas metode Role Playing dalam meningkatkan*

---

<sup>9</sup>Siti Hafizah S, “Penerapan Metode *Al-Hiwar* dalam Pembelajaran Bahasa Arab pada Peserta didik kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Ma’had DDI Pengkajene Tahun Ajaran 2019” (Skripsi Sarjana; Fakultas Tarbiyah dan Adab: Parepare, 2019), h. 6.



*Minat Belajar peserta didik dalam pembelajaran PAI kelas VIII di SMP Negeri 1 Duampanua kabupaten Pinrang*". Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Muharni hubungannya dengan penelitian ini yaitu sama-sama membahas tentang metode *Role Play* namun Muharni menfokuskan pada meningkatkan Minat Belajar peserta didik dalam pembelajaran PAI dan penelitian tersebut merupakan penelitian eksperimen sedangkan penelitian ini menfokuskan pada Penggunaan Metode *Role Play* dalam Pembelajaran *Hiwar* dan penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif.

## **B. Tinjauan Teoretis**

### **1. Metode *Role Play***

#### **a. Pengertian metode *Role Play***

Metode merupakan hal yang sangat penting di dalam proses belajar mengajar. Selama ini metode pembelajaran yang diterapkan di sekolah adalah metode pembelajaran yang konvensional. Metode pembelajaran ini lebih menonjolkan peran guru dibanding peran siswa. Selain itu metode pembelajaran konvensional cenderung berorientasi pada target penguasaan materi. Sehingga metode pembelajaran ini hanya berhasil dalam pengembangan "mengingat" jangka pendek, tetapi gagal dalam membekali anak didik memecahkan persoalan dalam kehidupan jangka panjang.

Bermain peran (*role play*) adalah metode pembelajaran sebagai bagian simulasi yang diarahkan untuk mengkreasi peristiwa sejarah, mengkaji peristiwa-peristiwa aktual, atau kejadian-kejadian yang mungkin muncul pada masa mendatang.<sup>10</sup>Oemar Hamalik mengemukakan bahwa metode simulasi

---

<sup>10</sup>Wina Sanjaya, Strategi Pembelajaran: Berorientasi Standar Proses Pendidikan, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2010), h, 161.

umumnya dilakukan lebih dari satu orang, hal itu bergantung kepada apa yang diperankan.<sup>11</sup> Simulasi pemeranan bertujuan agar tokoh atau karakter dapat merasa terlibat langsung terhadap peristiwa yang terjadi.

Menurut hasil penelitian dan percobaan yang dilakukan oleh para ahli, sebagaimana diungkapkan oleh Mulyasa, menunjukkan bahwa bermain peran merupakan salah satu metode yang dapat digunakan secara efektif dalam pembelajaran. Dalam hal ini bermain peran diarahkan pada pemecahan masalah-masalah yang menyangkut hubungan antar manusia, terutama menyangkut kehidupan siswa.

Metode pembelajaran, bermain peran berakar pada dimensi pribadi dan sosial. Dari dimensi pribadi, metode ini berusaha membantu siswa menemukan makna dari lingkungan sosial yang bermanfaat bagi dirinya. Melalui metode ini, para siswa diajak untuk menemukan masalah pribadi yang sedang dihadapi dengan bantuan kelompok sosial yang beranggotaan teman-teman sekelas. Dari dimensi sosial, metode ini memberikan kesempatan pada siswa untuk bekerja sama dalam menganalisis situasi-situasi sosial, terutama masalah yang menyangkut hubungan antar pribadi siswa.

Bermain peran sebagai metode pembelajaran memiliki tiga hal yang menentukan kualitas dan keefektifan kualitas dan pemeranan, analisis dalam disikusi, dan pandangan siswa dalam peran yang ditampilkan dibandingkan dengan situasi kehidupan siswa.

---

<sup>11</sup>Oemar Hamalik, *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*, (Bandung: Bumi Aksara, 2001), h. 199.

*Role play*(bermain peran) merupakan salah satu metode pembelajaran yang diarahkan pada upaya pemecahan masalah-masalah yang berkaitan dengan hubungan antarmanusia (*interpersonal relationship*), terutama yang menyangkut kehidupan peserta didik. Pengalaman belajar yang diperoleh dari metode ini meliputi, kemampuan kerjasama, komunikatif, dan mengintesprestasikan suatu kejadian.<sup>12</sup> Sehingga peserta didik dapat mengekspresikan diri dengan baik berdasarkan pemecahan masalah yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari.

Penggunaan metode bermain peran atau *role playing* ini memiliki kesamaan dengan penggunaan metode sosiodrama. Metode sosiodrama berasal dari sosio yang artinya masyarakat, dan drama yang artinya keadaan orang atau peristiwa yang dialami orang, sifat dan tingkah lakunya, hubungan seseorang, dengan orang lain dan sebagainya. Bermain peran, (*role playing*) artinya memegang fungsi dan peran dalam melakoni atau memperagakan sesuatu yang telah dipelajari berdasarkan pengetahuan dan pengalaman sehingga bermain peran (*role playing*) dan sosiodrama dapat dipakai sebagai metode dalam pembelajaran.<sup>13</sup> Metode *role play* diharapkan dapat membantu pembentukan karakter peserta didik melalui peran yang diberikan.

Dengan demikian penggunaan metode *role playing* dengan metode sosiodrama adalah salah satu metode yang menyajikan bahan pembelajaran dengan cara memperlihatkan peragaan baik dalam bentuk uraian maupun

---

<sup>12</sup>Khoirun Ni'mah "Penerapan Metode Pembelajaran Role Playing Untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Pada Pelajaran Sejarah Kelas X IIS 3MAN Kediri 2 Kota Kediri Tahun Ajaran 2015/2016" (Skripsi Sarjana; Jurusan Ilmu Pengetahuan Ilmu Sosial Fakultas Ilmu Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2015)h. 14.

<sup>13</sup>Ramayulis, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 1994), h. 173.

kenyataan. Namun secara umum, yang sering digunakan dalam proses pembelajaran adalah sosiodrama akan tetapi dalam pembelajaran yang menerapkan pembelajaran aktif dengan memerankan materi yang dipelajari melalui pendekatan praktek dan dilakukan dalam kehidupan sehari-hari seseorang maka, metode yang tepat adalah metode *role playing*.

#### **b. Kelebihan dan kekurangan metode *role playing***

Setiap metode yang digunakan dalam proses pembelajaran memiliki kelebihan dan kekurangan. Hal inilah yang menjadi pertimbangan pendidik dalam menerapkan metode pembelajaran. Adapun kelebihan dan kekurangan metode *role playing* sebagai berikut.

##### 1) Kelebihan metode *role playing*

- a) Peserta didik melatih dirinya memahami dan mengingat isi bahan yang akan diperankan. Sebagai pemain harus memahami, menghayati isi cerita secara keseluruhan, terutama untuk materi yang harus diperankannya. Dengan demikian daya ingatan siswa harus tajam dan tahan lama.
- b) Peserta didik akan berlatih untuk berinisiatif dan berkreatif. Pada waktu bermain peran para pemain dituntut untuk mengemukakan pendapatnya sesuai dengan waktu yang tersedia.
- c) Bakat yang terdapat pada siswa dapat dipupuk sehingga dimungkinkan akan muncul atau tumbuh bibit seni drama dari sekolah.
- d) Kerjasama antar pemain dapat ditumbuhkan dan dibina dengan sebaik-baiknya.
- e) Peserta didik memperoleh kebiasaan untuk menerima dan membagi tanggung jawab dengan sesamanya.

- f) Bahasa lisan peserta didik dapat dibina menjadi bahasa yang lebih baik agar mudah dipahami orang lain<sup>14</sup>.

Kelebihan dari penggunaan metode *role playing* lebih menekankan pada kemampuan keaktifan peserta didik serta melatih kemampuan peserta didik dalam hal memahami, menghayati isi cerita secara keseluruhan, terutama untuk materi yang di perankannya, selain itu metode *role playing* juga merangsang kreatifitas dan berkreaitif siswa sehingga suasana belajar benar-benar aktif.

2) Kelemahan metode *role playing*

Setiap metode yang digunakan dalam pembelajaran selain memiliki kelebihan juga memiliki kekurangan, sehingga pendidik dapat mengantisipasi kekurangan metode tersebut setelah memerankannya. Adapun kekurangan metode *role playing* sebagai berikut.

- a) Sebagian besar anak yang tidak ikut bermain peran mereka menjadi kurang aktif.
- b) Banyak memakan waktu, baik waktu persiapan dalam rangka pemahaman isi bahan pelajaran maupun pada pelaksanaan pertunjukkan.
- c) Memerlukan tempat yang cukup luas, jika tempat bermain sempit menyebabkan gerak pemain kurang bebas.
- d) Kelas lain sering terganggu oleh suara pemain dan para penonton yang kadang-kadang bertepuk tangan dan sebagainya.<sup>15</sup>

<sup>14</sup>Djamarah Syaiful Bahri dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006), Cet. 3, h. 89-90.

<sup>15</sup>Ari Yanto, "Metode Bermain Peran (*Role Playing*) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPS." *Jurnal Cakrawala Pendas*, Volume I, No. 1 (Januari 2015), h. 56. (diakses 18 November 2020).

Salah satu yang menjadi kegagalan peserta didik dalam melaksanakan proses pembelajaran adalah kurangnya pemahaman mengenai penggunaan metode yang akan diterapkan, serta metode yang diterapkan tidak sesuai dengan materi yang diajarkan, oleh karena itu dalam menetapkan suatu metode harus benar-benar mengetahui apa yang menjadi kekurangan dari metode tersebut sehingga dapat diantisipasi.

**c. Langkah-langkah Penggunaan metode *Role Playing***

Dalam metode *role play* terdapat beberapa langkah-langkah yang dilaksanakan antara lain.

- 1) Guru membagikan beberapa teks dialog sederhana dan teks percakapan sederhana yang dijadikan sebagai contoh.
- 2) Siswa membaca teks dialog.
- 3) Siswa ditunjuk secara acak untuk tampil memainkan peran tokoh teks dialog atau percakapan yang telah dibagikan.
- 4) Setelah siswa memahami isi skenario cerita yang sudah dibaca, guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok.
- 5) Siswa berlatih memerankan peran atau tokoh-tokoh yang ada dalam skenario dialog sederhana atau percakapan sederhana.<sup>16</sup>

Sedangkan menurut Zurinal Z dan Wahdi Sayuti dalam bukunya yang berjudul ilmu pendidikan pengantar dan dasar-dasar pelaksanaan pendidikan,

---

<sup>16</sup>Mayani, “Penerapan metode *Role Playing* untuk meningkatkan kemampuan berbicara pada siswa kelas V SDN 34 Cakranegara Tahun Ajaran 2016/2017” (Skripsi Sarjana; universitas Mataram, fakultas keguruan dan ilmu pendidikan: Mataram, 2016), h. 21. (diakses pada tanggal 20 Oktober 2021).

menerapkan langkah-langkah metode pembelajaran *role play* adalah sebagai berikut.

- 1) Buatlah permasalahan yang diangkat dari tempat/*setting* atau kejadian aktual yang berkembang di masyarakat dengan materi pembelajaran.
- 2) Tunjukkan dua siswa atau lebih untuk memerankan permainan untuk bertindak seperti yang dilakukan oleh para aktor dengan membuat skenario/dialog.
- 3) Mintalah siswa lain untuk mengamati dan mencatat adegan yang sedang berlangsung untuk dijadikan bahan evaluasi.
- 4) Mintalah komentar para siswa.<sup>17</sup>

Tingkat keberhasilan metode *role playing* terdapat pada langkah-langkah pelaksanaannya jika salah satu pelaksanaannya tidak dilaksanakan maka mempengaruhi keberhasilan pembelajaran. Penggunaan metode *Role Playing* ditekankan dalam kerja sama setiap tim, dimana menekankan peserta didik lebih aktif dalam pelaksanaan pembelajaran.

Penggunaan metode pembelajaran *role playing* tidak hanya digunakan dalam pembelajaran umum saja seperti bahasa Indonesia, bahasa Inggris sejarah dan lain sebagainya akan tetapi pembelajaran dengan metode *role playing* ini juga dapat digunakan dalam pembelajaran bahasa Arab. Dengan penggunaan metode *Role Playing* peserta didik akan dengan mudah menghafal kosakata dan ungkapan dalam bahasa Arab karena kesan yang didapat setelah memerankan peran atau tokoh yang telah diperankan selama proses pembelajaran berlangsung.

---

<sup>17</sup>Zurinal Z dan Wahdi Sayuti, *Ilmu Pendidikan Pengantar dan Dasar-dasar Pelaksanaan Pendidikan*, (Jakarta: Lembaga Penelitian UIN Jakarta dengan UIN Jakarta Press, 2006), Cet.1, h. 127.

## 2. Pembelajaran *Hiwar*

### a. Pengertian Pembelajaran *Hiwar*

#### 1) Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran yang diidentikkan dengan kata “mengajar” berasal dari kata dasar “ajar” yang berarti petunjuk yang diberikan kepada orang supaya diketahui (diturut) ditambah dengan awalan “pe” dan akhiran “an” menjadi “pembelajaran”, yang berarti proses, perbuatan, cara mengajar atau mengajarkan sehingga anak didik mau belajar.

Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses pemerolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan kepada peserta didik. Dengan kata lain, pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik.<sup>18</sup> Melalui proses interaksi yang terjadi dalam pembelajaran dapat membantu meningkatkan pengalaman serta memberikan kesan yang dapat membantu perkembangan peserta didik.

#### 2) Pengertian *Hiwar*

*Hiwar* menurut bahasa adalah percakapan, dialog atau berbicara. Percakapan merupakan pertukaran pikiran atau pendapat mengenai suatu topik tertentu antara dua atau lebih. Percakapan merupakan dasar keterampilan berbicara baik bagi anak-anak maupun orang tua. Pembelajaran *hiwar* merupakan pembelajaran bahasa Arab yang pertama-tama diajarkan. Tujuannya

---

<sup>18</sup>Djamaluddin Ahdar dan Wardana, *Belajar dan Pembelajaran*, (Sulawesi Selatan: CV Kaaffah Learning Center, 2019), h.13.



adalah agar peserta didik mampu bercakap-cakap (berbicara) dalam pembelajaran sehari-hari dengan menggunakan bahasa Arab, membaca al-Qur'an, dan bacaan dalam shalat serta berdoa.

*Hiwar* dalam bahasa Arab bisa berarti “jawaban” dan berarti “tanya jawab” , “percakapan” , dialog”,<sup>19</sup> makna-makna yang terakhir inilah yang sering digunakan sebagai nama suatu jenis metode pengajaran. Kata “Dialog” dalam bahasa Inggris ditulis dengan “*dialogue*” yang juga berarti percakapan.<sup>20</sup>Nana Sudjana berpendapat metode tanya jawab (*hiwar*) adalah :”metode mengajar yang memungkinkan terjadinya komunikasi langsung yang bersifat *two way traffic* sebab pada saat yang sama terjadi dialog antara pendidik dan peserta didik”.<sup>21</sup> Dialog atau percakapan yang terjadi dapat berlangsung dengan dua orang atau lebih dengan topik atau tema tertentu yang berkembang seiring dengan kebutuhan informasi yang dibutuhkan melalui lawan bicara.

Berdasarkan pengertian dan pendapat para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa *hiwar* adalah percakapan silih berganti antara dua pihak atau lebih melalui tanya jawab mengenai suatu topik yang mengarah pada suatu tujuan. Percakapan ini bisa dialog langsung dan melibatkan kedua belah pihak secara aktif, atau bisa juga yang aktif hanya salah satu pihak saja, sedang pihak yang

---

<sup>19</sup>Ahmad Warson Munawir, *Al-Munawir: Kamus Arab-Indonesia terlengkap* Surabaya: Pustaka Progressif, 1997), h. 307.

<sup>20</sup>John M. Echols dan Hassan Shadily, *Kamus Inggris Indonesia* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2010), h.180.

<sup>21</sup>Nana Sudjana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, (Cet. XI; Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2010), h. 78.

lain merespon dengan segenap perasaan, penghayatan dan kepribadiannya.<sup>22</sup> Adapun salah satu contoh *hiwar* yang biasa digunakan oleh peserta didik untuk perkenalan adalah sebagai berikut :

علي : مَا إِسْمُكَ؟  
 عَمْرُ : إِسْمِي عَمْرٌ , وَ أَنْتَ مَا إِسْمُكَ؟  
 علي : إِسْمِي عَلِي , أَيْنَ يَسْكُنُ؟  
 عَمْرُ : أَنَا أَسْكُنُ فِي شَارِعِ سُؤْتُو رَقْمٌ ١٢  
 علي : مَاذَا يَعْمَلُ؟  
 عَمْرُ : أَنَا طَالِبٌ فِي الْمَعْهَدِ  
 علي : وَ أَنْتَ مَاذَا يَعْمَلُ؟  
 عَمْرُ : أَنَا طَالِبٌ فِي الْجَامِعَةِ  
 علي : إِلَيَّ الْإِلْقَاءُ  
 عَمْرُ : مَعَ السَّلَامَةِ

Dalam *hiwar* ini kadang –kadang keduanya sampai pada suatu kesimpulan, atau mungkin salah satu pihak tidak merasa puas dengan pembicaraan lawan bicaranya. Namun demikian ia masih dapat mengambil pelajaran dan menentukan sikap bagi dirinya.<sup>23</sup> Dengan demikian yang dimaksud dengan *Al-hiwar* adalah cara menyajikan bahasa dalam pembelajaran bahasa Arab melalui percakapan.

<sup>22</sup>Siti Hafizhah. S, “Penerapan Metode Role Al-hiwar dalam Pembelajaran bahasa Arab pada peserta didik kelas VIII Madrasah Tsanawiah Ma’had DDI Pangkajene”(Skripsi Sarjana; IAIN Parepare, fakutas Tarbiyah dan Adab: Parepare, 2019), h.

<sup>23</sup>Ahmad Tafsir, *Ilmu pendidikan Islam* (Bandung: PT. Remaja Rosakarya, 2013), h. 201-207.

Di dalam al-Qur'an terdapat tiga ayat yang menggunakan kata "Al-hiwar" dan salah satunya ada pada Q.S Al-Kahfi/ 18: 34-37

وَكَانَ لَهُ ثَمَرٌ, فَقَالَ لِسَابِحِهِ وَهُوَ يُحَاوِرُهُ أَنَا أَكْثَرُ مِنْكَ مَالًا وَأَعَزُّ  
نَفَرًا (٣٤)

Terjemahnya:

"Dan Dia mempunyai kekayaan besar, Maka ia berkata kepada kawannya (yang mukmin) ketika bercakap-cakap dengan dia: "Hartaku lebih banyak daripada hartamu dan pengikutku lebih kuat".

قَالَ لَهُ صَاحِبُهُ وَهُوَ يُحَاوِرُهُ أَكَفَرْتَ بِالَّذِي خَلَقَكَ مِنْ تُرَابٍ ثُمَّ  
مِنْ نُطْفَةٍ ثُمَّ سَوَّكَ رَجُلًا (٣٧)

Terjemahnya:

"Kawannya (yang beriman) berkata kepadanya sambil bercakap-cakap dengannya, "Apakah engkau kepada (Tuhan) yang menciptakan engkau dari tanah, kemudian dari setetes air mani, lalu Dia menjadikan engkau seorang laki-laki yang sempurna?".<sup>24</sup>

Ahmad Mustafa Al-Maraghi memberikan makna pada kata "يحاور" pada surah al-Kahfi dengan arti "bercakap-cakap".<sup>25</sup> Dalam sejarah perkembangan Islam pun dikenal metode tanya jawab, karena metode ini sering dipakai oleh para Nabi dan Rasul Allah dalam mengajarkan ajaran yang dibawa kepada umatnya.

<sup>24</sup>Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (akarta: penyelenggara Kitab Suci, 1985/1986), h. 298-299.

<sup>25</sup>Siti Hafizhah. S, "Penerapan Metode Role Al-hiwar dalam Pembelajaran bahasa Arab pada peserta didik kelas VIII Madrasah Tsanawiah Ma'had DDI Pangkajene"(Skripsi Sarjana; IAIN Parepare, fakutas Tarbiyah dan Adab: Parepare, 2019), h. 23.

Pembelajaran *hiwar* adalah proses pembelajaran yang melatih keterampilan mahara al-qiraah dan mahara al-kalam peserta didik melalui dialog *hiwar* yang berbahasa Arab sehingga dapat melatih kefasihan dan kreativitas peserta didik dalam berbahasa Arab.

**b. Tujuan dan manfaat pembelajaran *hiwar***

Pada proses kegiatan pembelajaran, tujuan merupakan hal pokok yang tidak boleh diabaikan oleh setiap lembaga pendidikan. Karena dengan adanya tujuan dalam proses pembelajaran, menandakan bahwa proses pembelajaran tersebut mempunyai arah dan target yang jelas akan apa yang telah menjadi cita-cita yang hendak dicapai.

Untuk mencapai suatu tujuan tentunya dibutuhkan adanya hubungan yang harmonis antara komponen-komponen yang terlibat didalam pembelajaran tersebut. seperti tujuan, metode, media pembelajaran, peserta didik dan pendidik.

Begitu juga dengan pembelajaran *hiwar*, tujuan merupakan satu hal yang menjadi prioritas utama yang harus dicapai menurut Ahmad Izzan adalah:

- 1) Melatih lidah peserta didik agar terbiasa dan fasih bercakap-cakap (berbicara) dalam bahasa Arab.
- 2) Terampil dalam berbicara dalam bahasa Arab mengenai kejadian apa saja di dalam masyarakat dan dunia Internasional yang diketahui.
- 3) Mampu menerjemahkan percakapan orang lain lewat telepon, radio, TV, tape recorder dan lain-lain.

- 4) Menumbuhkan rasa cinta dan menyenangi bahasa Arab dan al-Qur'an sehingga timbul kemauan untuk belajar dan mendalaminya.<sup>26</sup>

Pembelajaran *hiwarini* dapat menggugah kreativitas peserta didik. Dengan menfokuskan pada topik yang menarik dan memiliki kegunaan yang tinggi, model dialog akan merangsang ide-ide kreatif yang dapat tumbuh seiring dengan motivasi yang berkembang dalam diri peserta didik.

Apabila dilihat secara umum tujuan latihan berbicara untuk tingkat pemula dan menengah ialah agar peserta didik dapat berkomunikasi secara lisan dengan sederhana dalam berbahasa Arab.<sup>27</sup> Sedangkan tujuan akhir latihan pengucapan adalah pengucapan ekspresi (ta'bir) yaitu mengemukakan ide-ide/pikiran/pesan kepada orang lain.

### c. Langkah-langkah Pembelajaran *hiwar*

- 1) Mempersiapkan materi *hiwar* dengan matang dan menetapkan topik yang akan disajikan.
- 2) Materi *hiwar* hendaknya disesuaikan dengan taraf perkembangan dan kemampuan peserta didik. Jangan memberikan *hiwar* dengan kata-kata dan kalimat yang panjang yang tidak dimengerti dan dipahami peserta didik. Mulailah dengan kata-kata dan kalimat yang dikuasai peserta didik, seperti dengan memperkenalkan alat-alat tulis sekolah dan peralatan rumah tangga, setelah bahasa Arabnya agak maju, meningkat kepada pembentukan dan perangkaian kata-kata menjadi kalimat yang sempurna. Kemudian lingkup materi pembicaraan terus semakin diperluas, dan selalu dikembangkan.

---

32. <sup>26</sup>Ahmad Izzan, *Metodologi Pembelajaran bahasa Arab* (Bandung: Humaniora, 2009), hal.

<sup>27</sup>Andri Wicaksono, *Teori Pembelajaran Bahasa* (Yogyakarta: Garudhawaca, 2016), h. 110.

- 3) Menggunakan alat peraga sebagai alat bantu *hiwar*. Sebab dengan alat peraga dapat menjelaskan persepsi anak tentang arti dan maksud yang terkandung dalam *hiwar*. Selain itu, dapat menarik perhatian peserta didik dan tidak menjenuhkan.
- 4) Pendidik hendaknya menjelaskan terlebih dahulu arti kata yang terkandung dalam *hiwar*. Dengan menuliskannya di papan tulis. Setelah peserta didik dianggap mengerti, pendidik menyuruh peserta didik untuk mempraktikkan di depan kelas, dan teman lainnya menyimak dan memperhatikan sebelum ia mendapat giliran berikutnya.
- 5) Pada *hiwar* tingkat lebih tinggi, peserta didiklah yang lebih banyak berperan, sedangkan pendidik menentukan topik yang akan digunakan dalam *hiwar*. Dan setelah acara dimulai, peranan pendidik hanya sebagai pengatur jalannya *hiwar*, agar jalannya *hiwar* seoptif dan berjalannya sesuai dengan tujuan yang telah ditentukan<sup>28</sup>.
- 6) Setelah *hiwar* selesai dilakukan, pendidik kemudian membuka forum soal tanya jawab dan hal-hal yang perlu untuk didiskusikan mengenai *hiwar* yang baru saja selesai. Jika ada hal-hal yang belum dimengerti dan dipahami peserta didik, pendidik mengulangi penjelasannya lagi, dan mencatatnya di papan tulis kemudian menyuruh peserta didik untuk mencatatnya di buku catatan.
- 7) Penguasaan bahasa secara aktif, itulah yang baik dan berhasil, bukan hanya penguasaan yang pasif. Peserta didik yang menguasai bahasa Arab secara

---

<sup>28</sup>Siti Hafizhah. S, “Penerapan Metode Role Al-hiwar dalam Pembelajaran bahasa Arab pada peserta didik kelas VIII Madrasah Tsanawiah Ma’had DDI Pangkajene”(Skripsi Sarjana; IAIN Parepare, fakultas Tarbiyah dan Adab: Parepare, 2019), h. 25.

aktif biasa dikatakan memiliki *productive skill* dalam hal pemanfaatan bahasa Arabnya, karena ia memiliki *kitabah* dan *kalam* yang cukup baik. Sehingga dalam komunikasi mereka tidak akan kesulitan untuk merespon lawan bicaranya.

- 8) Di dalam kelas, hendaknya pendidik berbicara dengan bahasa Arab.
- 9) Jika *hiwar* akan dilanjutkan kembali pada pertemuan berikutnya, pendidik sebaiknya dapat menetapkan batas dan materi pelajaran yang akan disajikan berikutnya. Agar peserta didik dapat lebih mempersiapkan dirinya.
- 10) Mengakhiri pertemuan pelajaran, dengan memberikan motivasi dan semangat pada peserta didik agar lebih giat belajar.<sup>29</sup>

Langkah pembelajaran *hiwardi* atas dapat dikembangkan sesuai dengan kebutuhan saat proses pelaksanaan pembelajaran *hiwar* berlangsung.

**d. Faktor Pendukung dan Penghambat metode *role play* dalam pembelajaran *hiwar* pada peserta didik MTs Tassbeh Baitul Qur'an Kab. Pinrang**

Sebagaimana yang diketahui kegiatan pembelajaran pasti diyakini bukanlah suatu kegiatan yang berdiri sendiri, kegiatan pembelajaran tentunya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain, seperti faktor pendukung dan faktor penghambat. Begitu juga dalam penggunaan metode *role play* dalam pembelajaran *hiwar*. Pelaksanaan didalamnya tidak dengan mudah berjalan tanpa hambatan, apalagi yang dihadapi pendidik dalam tanggung jawabnya agar tujuan pembelajaran dapat tercapai.

---

<sup>29</sup>Amarodin, "Penerapan Metode *Al-Hiwar* dalam Pembelajaran untuk Meningkatkan Keberhasilan Belajar Bahasa Arab Materi Istima' Tentang Fil Baiti Peserta didik Kelas V MI NashriyahSumberejo Mranggen Demak Tahun Pelajaran 2014/2015" (Skripsi Sarjana; Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Kependidikan: Semarang, 2015) h. 24.

## 1) Faktor Pendukung

Ada beberapa faktor pendukung pada penerapan metode *role play* dalam pembelajaran *hiwar* di antaranya yaitu:

### a) Bakat

Bakat adalah (*aptitude*) adalah kemampuan bawaan yang merupakan potensi yang masih perlu dikembangkan atau dilatih. Wijaya mengatakan bahwa bakat adalah suatu kondisi pada seseorang yang memungkinkannya dengan suatu latihan khusus mencapai suatu kecakapan, pengetahuan dan keterampilan khusus, misalnya: berupa kemampuan berbahasa, kemampuan bermain musik, dan lain sebagainya.<sup>30</sup>

Dalam hal ini, seseorang yang berbakat bermain musik, misalnya, dengan latihan yang sama dengan orang lain yang tidak berbakat bermain musik, akan lebih cepat menguasai keterampilan bermain musik tersebut. Untuk bisa terealisasi bakat harus ditunjang dengan minat, latihan, pengetahuan, pengalaman agar bakat tersebut dapat teraktualisasi dengan baik. Jadi bakat dapat menjadi faktor pendukung apabila peserta didik memiliki bakat dalam *hiwar* bahasa Arab.

### b) Minat

Minat merupakan perhatian, kesukaan (kecenderungan hati) kepada sesuatu untuk belajar bahasa Arab, atau untuk belajar menulis huruf Arab, atau untuk belajar membaca al-Qur'an.<sup>31</sup> Memiliki kecenderungan hati terhadap

---

<sup>30</sup>Wijaya, *Psikologi Bimbingan*, (Bandung, PT Eresco: 2000), h. 66

<sup>31</sup>WJS Poerwadarminta, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta, Balai Pustaka: 1984), h. 650.



bahasa Arab dapat mendorong kemampuan dan daya serap yang lebih dalam mempelajarinya.

Minat dapat menunjukkan kemampuan untuk memberi stimulasi yang mendorong seseorang untuk memperhatikan orang lain, sesuatu barang atau suatu kegiatan, dan sesuatu yang dapat memberi pengaruh terhadap pengalaman yang telah distimulasi oleh kegiatan itu sendiri. Minat merupakan salah satu faktor yang berada dalam diri seseorang. Menurut Pasaribu dan Simanjutak secara psikologi minat dibagi menjadi dua macam, yaitu:

- 1) Minat disposisional (arahannya minat yang berdasarkan pada pembawaan atau disposisi dan menjadi ciri sikap hidup seseorang).
- 2) Minat aktual yaitu yang berlaku pada suatu saat dan minat tersebut merupakan dasar dari proses belajar.<sup>32</sup>

Minat peserta didik dapat menjadi faktor pendukung dalam penerapan metode ini, jika peserta didik memiliki minat dalam metode *role play* dalam pembelajaran *hiwar* maka hal itu dapat menjadi faktor pendukung.

#### c) Pendidik

Pendidik merupakan komponen pengajaran yang memegang peranan penting dan utama karena keberhasilan proses belajar mengajar sangat ditentukan oleh faktor pendidik. Sebagai pengajar bahasa Arab yang baik setidaknya mengetahui dengan pasti tujuan yang hendak dicapai oleh pembelajaran bahasa tersebut dan bagaimana membawakannya di depan kelas. Sehingga tujuan yang ingin di capai dapat tercapai pada waktu yang telah ditentukan dalam kurikulum, dan mengetahui pula kapan masing-masing

---

<sup>32</sup>Muhibin Syah, *Psikologi Pendidikan* (Cet: 5, Bandung: Remaja Rosdakarya: 2000), h. 136.

tahapan diajarkan. Dengan kata lain tujuan pembelajaran bahasa Arab akan menentukan materi yang harus diajarkan dan menentukan pula sistem dan metode yang hendak dipergunakan. Maka dari itu pendidik mejadi faktor pendukung dalam penerapan metode *Role Play* dalam pembelajaran *Hiwar*.

d) Buku ajar

Buku ajar adalah buku yang digunakan sebagai buku pelajaran dalam bidang studi tertentu, yang merupakan buku standar yang disusun oleh pakar dalam bidangnya untuk maksud-maksud dan tujuan intruksional, yang dilengkapi dengan sarana-sarana pengajaran yang serasi dan mudah dipahami oleh pemakainya.<sup>33</sup> Buku ajar membantu proses pembelajaran sehingga dapat berlangsung secara efektif dan efesien.

Bahan ajar merupakan sarana utama yang mendukung proses belajar mengajar, dengan adanya bahan ajar seperti buku ajar yang dimiliki oleh setiap peserta didik dapat menyebabkan peserta didik dengan mudah memahami materi yang disampaikan, hal ini disebabkan peserta didik telah mempersiapkan diri terlebih dahulu.

e) Metode

Metode merupakan satu cara yang dilakukan pendidik dalam menyampaikan materi yang diajarkan, metode yang digunakan oleh setiap pendidik sangat beragam dan berbeda-beda yang disesuaikan dengan sifat materi yang disampaikan. Metode pengajaran yang tepat yang dapat meningkatkan prestasi belajar peserta didik jika metode yang digunakan telah

---

<sup>33</sup>Jejak Pendidikan, "Pengertian Buku Ajar" Situs Resmi Jejak Pendidikan. <http://www.jejakpendidikan.com/2017/02/pengertian-buku-ajar.html> (20 November 2020)

sesuai dengan materi dan tujuan pembelajaran yang telah ditentukan, begitu juga sebaliknya, metode pengajaran yang kurang baik dapat mengurangi prestasi peserta didik, metode yang kurang sesuai dapat menyebabkan peserta didik malas untuk mengikuti pembelajaran.

## 2.Faktor Penghambat

### a. Kosakata/*Mufradat*

*Mufradat* atau kosakata menurut Susanti adalah seluruh kata yang terdapat dalam suatu bahasa atau pembendaharaan kata.<sup>34</sup> Salah satu faktor yang mempengaruhi kemampuan berbicara atau *kalam* adalah penguasaan kosakata atau mufradat, semakin banyak kosakata yang dikuasai maka akan semakin lancar pula seseorang berbahasa, oleh karena itu mufradat mempunyai peranan penting dalam pembelajaran bahasa Arab terutama dalam penggunaan metode *Role Play* dalam pembelajaran *Hiwar*, langkah awal adalah memberikan kosakata atau mufradat secara bertahap dari kosakata yang paling mudah hingga yang paling susah, seperti kosakata yang ada pada lingkungan sehari-hari yaitu rumah, sekolah, pasar dan lain-lain.

*Mufradat* menjadi faktor penghambat jika peserta didik kekurangan hafalan *Mufradat*, karena salah satu hal yang harus diketahui dalam melaksanakan metode *role play* dalam pembelajaran *hiwar* adalah kosakata/*mufradat* sebagai dasar untuk menyusun kalimat atau dialog.

---

<sup>34</sup>Susanti, *Penguasaan Kosakata dan Kemampuan Membaca Bahasa Inggris* (Jakarta: Pendidikan Penabur, 2020), h. 89.

## b. Dialek

Dialek menurut KBBI adalah suatu variasi bahasa yang berbeda-beda menurut pemakai (misalnya bahasa dari suatu daerah tertentu, kelompok sosial tertentu, atau kurun waktu tertentu).<sup>35</sup> Dalam suatu bahasa dialek suatu masyarakat membedakan tingkat ekonomi dan budaya pemakai bahasa. Dialek orang yang pandai tentu berbeda dengan dialek orang awam. Dialek mahasiswa tentu dengan dialek petani, dialek profesor tentu berbeda dengan dialek para pekerja.<sup>36</sup>Dialek orang Jawa tentunya akan berbeda dengan dialek orang Batak, dialek orang Bone berbeda dengan dialek orang Sidrap.

Perbedaan dialek tersebut dipengaruhi oleh bahasa ibu sehingga untuk menghilangkannya sulit dan membutuhkan waktu yang lama untuk terbiasa dengan bahasa baru. Peserta didik terkadang merasa sulit mengucapkan beberapa bunyi bahasa Arab karena tidak ada dalam bahasa ibu, jadi dialek dapat menjadi faktor penghambat dalam penggunaan metode ini.

## c. Waktu

Beberapa peserta didik pada umumnya lebih konsentrasi dan fokus saat belajar di pagi hari dengan alasan masih segar sehingga mereka lebih berminat untuk belajar, sedangkan belajar pada siang hari, peserta didik sudah banyak yang lelah karena telah beraktifitas di pagi hari sehingga sudah kurang berminat lagi pada proses pembelajaran, bahkan ada yang cenderung mengantuk. Tapi

---

<sup>35</sup>“Dialek,” *Kamus Besar Bahasa Indonesia Online*. <http://kbbi.web.id/dialek> (20 November 2020).

<sup>36</sup>A. Suherman, “Faktor Kesulitan Yang Dihadapi Siswa Dalam Pengucapan Berbahasa Arab serta solusi pemecahannya”. <https://docplayer.info/46136197-Faktor-kesulitan-yang-dihadapi-siswa-dalam-pengucapan-berbahasa-arab-serta-solusi-pemecahannya-a-suherman.html> (20 November 2020)

tentunya tidak semua peserta didik demikian. Beberapa peserta didik masih ada yang suka belajar di siang hari dan sore hari.

d. Lingkungan

Lingkungan dibedakan menjadi 3 yaitu: lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat. Semua itu dapat mempengaruhi peserta didik dalam proses belajar. Kondisi lingkungan belajar ini sangat menentukan kelancaran proses pembelajaran misalnya kondisi fisik, lingkungan social budaya atau masyarakat dan lingkungan sekolah, jika kondisi lingkungan belajar sangat mendukung, maka peserta didik akan lebih semangat dalam proses pembelajaran. Suasana aman dan nyaman dapat membantu peserta didik mampu memahami apa yang diajarkan oleh pendidiknya dan begitupun sebaliknya.<sup>37</sup> Dengan lingkungan yang baik proses belajar akan berlangsung dengan baik pula sehingga keberhasilan belajar dapat tercapai.

**C. Tinjauan Konseptual**

Untuk mempermudah pemahaman terhadap istilah dalam penelitian ini, maka disini dijelaskan maknanya untuk mengetahui lebih jelas tentang konsep dasar atau batasan dalam penelitian ini sehingga dapat menjadi suatu interpretasi dalam mengembangkan apa yang menjadi pembahasan dalam penelitian, pengarahan yang tepat atas prosedur penelitian, menuntut ketegasan apakah gugus realitas yang akan diteliti sebagaimana digambarkan menurut konsepnya memang betul-betul ada.

---

<sup>37</sup>A. Suherman, "Faktor Kesulitan Yang Dihadapi Siswa Dalam Pengucapan Berbahasa Arab serta solusi pemecahannya". <https://docplayer.info/46136197-Faktor-kesulitan-yang-dihadapi-siswa-dalam-pengucapan-berbahasa-arab-serta-solusi-pemecahannya-a-suherman.html> (20 November 2020)

### 1. Penggunaan

Penggunaan adalah kegiatan menggunakan sesuatu baik barang, jasa dan metode untuk tujuan tertentu.

### 2. Metode *Role Play*

Bermain peran (*role play*) adalah metode pemberian peran sederhana kepada peserta didik berdasarkan isi dialog atau hiwar. Pemberian peran sederhana tersebut diharapkan dapat membantu peserta didik dalam mengekspresikan diri melalui peran yang diberikan serta dapat meningkatkan kemampuan berbicara bahasa Arab peserta didik melalui teks *hiwar* yang diberikan.

### 3. Pembelajaran *Hiwar*

Pembelajaran adalah proses berlangsungnya kegiatan belajar mengajar dimana didalamnya terdapat interaksi antara pendidik dan peserta didik yang dilengkapi dengan materi pelajaran berikut media, metode yang digunakan dalam proses tersebut.

Kemudian *hiwar* menurut bahasa adalah percakapan, dialog atau berbicara. Percakapan merupakan pertukaran pikiran atau pendapat mengenai suatu topik antara dua orang atau lebih untuk mencapai tujuan tertentu.

Berdasarkan pengertian pembelajaran dan *hiwardi* atas, maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran *hiwar* merupakan pembelajaran bahasa Arab yang proses pembelajarannya terdapat dialog antara pembicara dan lawan bicara yang membahas suatu topik untuk sampai pada tujuan tertentu yang dapat membantu peserta didik untuk meningkatkan kemampuan *kalam* (berbicara) peserta didik agar peserta didik mampu berbahasa Arab dengan baik dan benar.

#### D. Kerangka Pikir

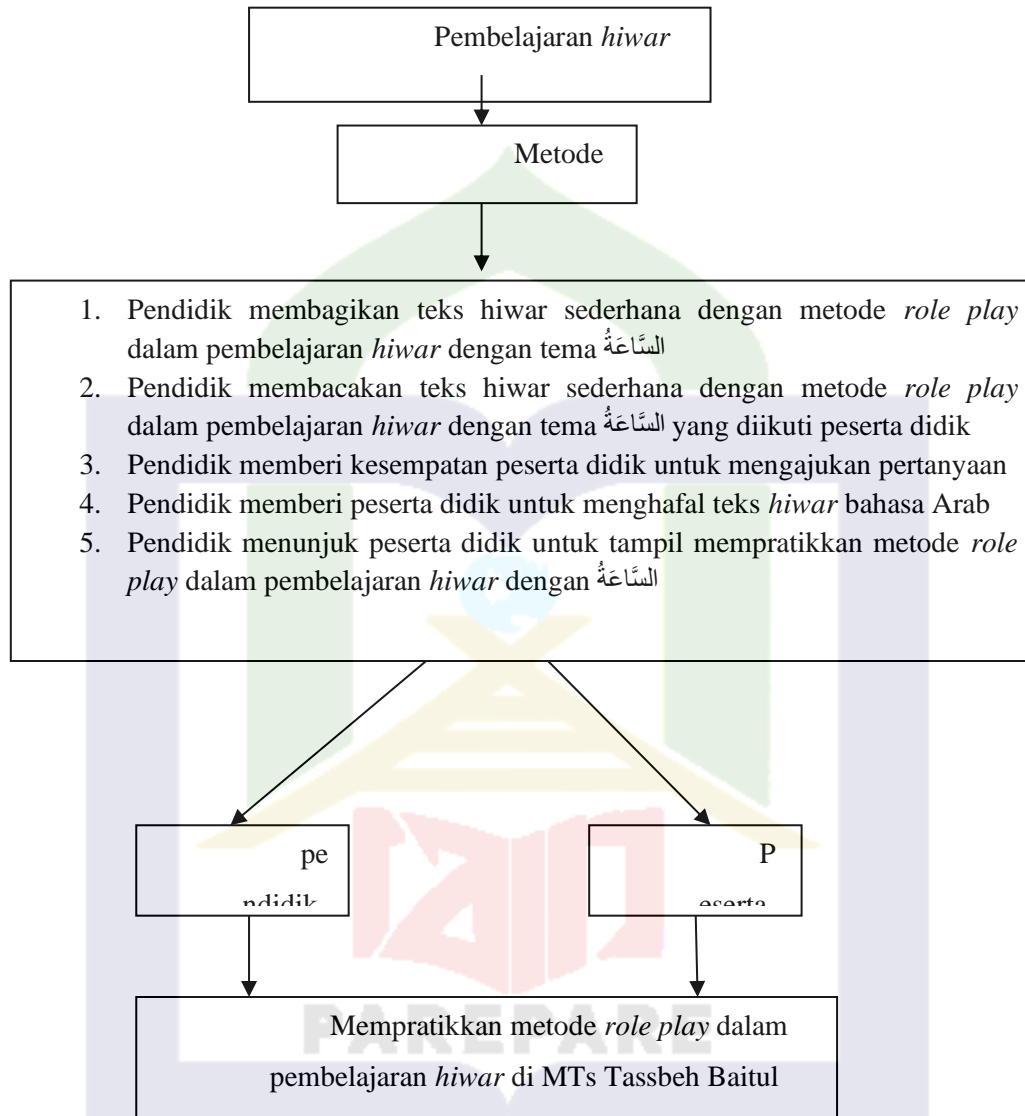
Kerangka pikir merupakan gambaran tentang pola hubungan antara konsep atau variabel secara logis yang merupakan gambaran yang utuh terhadap fokus penelitian. Kerangka pikir biasanya dikemukakan dalam bentuk skema bagan.<sup>38</sup>

Adapun kerangka pikir yang penulis buat dalam penelitian dapat dilihat pada gambar berikut:



---

<sup>38</sup>Sekolah tinggi Agama Islam, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Parepare: Departemen Agama, 2013), h. 26.





## BAB III

### METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam skripsi ini merujuk pada pedoman penulisan karya tulis ilmiah skripsi yang diterbitkan IAIN Parepare, tanpa mengabaikan buku-buku metodologi lainnya. Metode penelitian yang terdapat di dalamnya yaitu lokasi dan waktu penelitian, fokus penelitian, jenis dan sumber data yang digunakan, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.<sup>39</sup> Pada penulisan skripsi ini peneliti berusaha dengan maksimal membahas masalah secara rinci dan sistematis dengan harapan bahwa upaya ini dapat memenuhi syarat sebagai suatu karya ilmiah. Untuk mencapai hasil dan tujuan yang diinginkan, maka peneliti membahas metode penelitian, guna mendukung dan lebih sistematisnya penelitian ini.

#### A. Jenis Penelitian

Menurut jenisnya penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) yang mengumpulkan datanya dilakukan di lapangan, yaitu di sekolah ataupun madrasah. Metode deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti status sekelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran, ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang. Tujuan dari penelitian deskriptif adalah untuk membuat skripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis factual dan akurat mengenai fakta-fakta.

Penelitian ini akan mendeskripsikan atau menganalisis mengenai penggunaan metode *role play* dalam pembelajaran *hiwar* pada peserta didik

---

<sup>39</sup>Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah (Makalah dan Skripsi)*, Edisi Revisi (Parepare: STAIN Parepare, 2013), h. 30

MTs Tassbeh kabupaten Pinrang. Sesuai dengan latar belakang masalah yang sudah diuraikan sebelumnya, maka dapat dinyatakan bahwa penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif. Metode kualitatif adalah untuk mempermudah mendeskripsikan hasil penelitian dalam bentuk alur cerita atau teks naratif sehingga lebih mudah untuk dipahami.

Pendapat lain, disebutkan bahwa penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif adalah penelitian untuk menggambarkan secara jelas dan sekuensial terhadap pertanyaan penelitian yang ditentukan sebelum para peneliti terjun ke lapangan dengan tujuan untuk memperkuat prediksi terhadap suatu gejala yang berlaku atas dasar data yang diperoleh di lapangan.<sup>40</sup> Hasil temuan dari peneliti berupa data yang terkumpul dari rangkaian kata-kata atau gambar yang dijabarkan dari hasil wawancara penulis kepada informan dan hasil observasi serta dokumentasi penulis terkait dengan permasalahan yang diteliti.

Semua data yang dikumpulkan berkemungkinan menjadi kunci terhadap apa yang sudah diteliti. Pemilihan metode dimaksudkan untuk memberikan gambaran mengenai penggunaan metode *role play* dalam pembelajaran *hiwar* pada peserta didik MTs Tassbeh Kab. Pinrang kelas VIII.I.

## **B. Lokasi dan Waktu Penelitian**

### **1. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini akan dilaksanakan di MTs Tassbeh Baitul Qur'an kabupaten Pinrang Sulawesi Selatan. Pemilihan lokasi penelitian tersebut, karena terdapat permasalahan yang akan diteliti berdasarkan studi pendahuluan

---

<sup>40</sup>Sukardi, Metodologi Penelitian Pendidikan: Kompetensi dan Prakteknya (Cet. II; Jakarta: PT Bumi Aksara, 2004) h, 14.

yang dilakukan seperti observasi awal. Selain itu, sekolah tersebut telah menggunakan metode *role play* dalam pembelajaran *hiwar* sebagai salah satu metode pembelajaran dalam meningkatkan kemampuan keterampilan bahasa Arab pada santri di pondok pesantren Tasbeh Pinrang.

## 2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian ini dilakukan dalam waktu kurang lebih 1 setengah bulan lamanya terhitung dari bulan Agustus 2021 sampai dengan bulan Oktober 2021 yang tertera di dalam surat izin penelitian dari Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Pinrang.

## 3. Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini mengkaji mengenai penggunaan metode *role play* dalam pembelajaran *hiwar* siswaMTs Tassbeh Baitul Qur'an kelas VIII.I Kabupaten Pinrang dengan melibatkan guru mata pelajaran bahasa Arab dan peserta didik sebagai subjek penelitian (informan).

## C. Jenis Dan Sumber Data Yang Digunakan

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan beberapa komponen yang menjadi sumber data. Adapun yang dimaksud sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data dapat diperoleh.

### 1. Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah “data kualitatif deskriptif artinya yang berbentuk kata-kata, gambar dan bukan dalam bentuk angka-angka.”<sup>41</sup> Data kualitatif ini diperoleh melalui

---

<sup>41</sup>Lexy J. Meleong, *Metodelogi Penelitian Kualitatif* (Cet. VIII; Bandung: Remaja Rosdakarya, 1997), h. 6

berbagai macam teknik pengumpulan data misalnya wawancara, analisis dokumen, dokumentasi atau observasi yang telah dituangkan dalam catatan lapangan.

Adapun sumber data adalah semua keterangan yang diperoleh dari informan maupun yang berasal dari dokumen-dokumen baik dalam bentuk statistik atau dalam bentuk lainnya guna keperluan peneliti tersebut.<sup>42</sup> Sumber data dalam penelitian ini terbagi menjadi dua, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder.

## 2. Sumber Data

### a. Data Primer

Sumber data primer adalah “data otentik atau data yang berasal dari sumber pertama”.<sup>43</sup> Sumber data primer ini berasal dari lapangan yang diperoleh dari observasi, wawancara terstruktur maupun laporan dokumen yang tidak resmi terhadap informasi yang berkompeten dan memiliki pengetahuan tentang penelitian ini yang kemudian diolah oleh peneliti. Adapun sumber data primer dalam penelitian ini pendidik berjumlah 1 orang yang bernama Junaedah S.Pd yakni guru bahasa Arab kelas VIII.I di MTs Tassbeh Baitul Qur’an kabupaten Pinrang, dan juga peserta didik kelas VIII.1 berjumlah sepuluh laki-laki. Dan alasan peneliti memilih informan peserta didik di atas adalah merupakan rekomendasi dari guru bahasa Arab itu sendiri, karena menurut penjelasan guru bahasa Arab mereka memahami pembelajaran bahasa Arab dengan menggunakan metode *role play* dalam pembelajaran *hiwar*.

---

89 <sup>42</sup>Joko Suboyo, *Metode Penelitian* (Dalam Teori Praktek) (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), h.

<sup>43</sup>Supranto, *Metode Riset Aplikasi dalam Pemasaran*, Edisi VI (Jakarta: Fakultas Ekonomi, 1997), h.216.

## b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang dikumpulkan dan dilaporkan oleh orang lain atau instansi di luar peneliti sebagai data pendukung atau penguat dari data primer seperti data yang diperoleh dari Kepala Madrasah, dokumen-dokumen kepustakaan, kajian-kajian teori, arsip, catatan serta karya ilmiah yang relevan dengan masalah yang diteliti pada MTs Tassbeh Baitul Qur'an kabupaten Pinrang. Data sekunder adalah data yang diperoleh secara tidak langsung serta melalui media perantara.

## D. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data adalah teknik yang dipergunakan untuk mengumpulkan jenis-jenis data dalam penelitian. Dalam penelitian kepustakaan, metode yang penulis gunakan dalam proses pengumpulan data melalui tulisan adalah mengutip dan menggunakan dua cara. *Pertama*, kutipan langsung, yaitu cara mengutip pendapat secara langsung dari sumber data, kata demi kata kalimat demi kalimat dari sebuah teks asli yang ada dalam sumber tersebut dan akhir kutipan diberikan *Footnote* (catatan kaki). *Kedua*, kutipan tidak langsung, yaitu penulismengutip ide dari sumber rujukan kemudian menuangkannya dalam redaksi penulis tanpa terikat pada redaksi yang ada dalam sumber tersebut. Dalam mengumpulkan data lapangan dilakukan dengan menggunakan tiga cara yaitu metode wawancara, observasi, dan dokumentasi.

### 1. Observasi (*observation*)

Observasi merupakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap unsur-unsur yang nampak dalam suatu gejala pada objek penelitian.<sup>44</sup> Berdasarkan pengumpulan data, observasi dapat dibedakan menjadi 2 yaitu observasi berperan (*participant observasi*) dan observasi non partisipan (*non participant observasi*). Dalam hal ini observasi yang dilakukan peneliti adalah observasi non partisipan, karena peneliti hanya mengamati pelaksanaan pembelajaran metode *Role Play* khususnya dalam pembelajaran bahasa Arab *hiwar* di MTs Tassbeh Baitul Qur'an kabupaten Pinrang tanpa terjun langsung dalam mengikuti proses pembelajaran dan mengamati karakter peserta didik. Teknik ini dilakukan untuk meniadakan keraguan-keraguan peneliti pada data yang dikumpulkan karena diamati berdasarkan kondisi lapangan. Yang menjadi objek pada penelitian ini adalah peserta didik kelas VIII.IMTs Tassbeh Baitul Qur'an kabupaten Pinrang dan pendidik mata pelajaran bahasa ArabMTs Tassbeh Baitul Qur'an Kabupaten Pinrang.

### 2. Wawancara (*interview*)

Wawancara merupakan salah satu metode pengumpulan data untuk mendapatkan informasi dengan cara bertanya langsung kepada responden.<sup>45</sup>Metode tanya jawab kepada responden mengenai informasi yang dipilih untuk mendapatkan data yang diperlukan. Dimana peneliti menyiapkan

---

<sup>44</sup>S. Eko Putro Widoyoko, *Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian* (Cet, V: Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016), h. 46.

<sup>45</sup>Sugiono, *Memahami Penelitian Kualitatif Dilengkapi dengan Contoh Proposal dan Laporan Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2005), h. 62.

beberapa poin pertanyaan untuk menggali informasi yang dapat menunjukkan keberhasilan penelitian ini.

Suatu cara mengumpulkan data dengan cara wawancara langsung atau Tanya Jawab langsung antar peneliti dan informan. Informan di sini adalah pejabat pemerintah, tokoh masyarakat, tokoh pendidik dan terhadap peserta didik sendiri yang berkompeten dan lebih mengetahui persoalan yang akan dibahas.<sup>46</sup>

Wawancara yaitu sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh suatu informasi secara langsung dari orang yang melakukan (terwawancara).<sup>47</sup> Wawancara yang dilakukan adalah wawancara terstruktur yaitu wawancara yang dilakukan secara langsung atau dengan cara tatap muka (*face to face*) dengan berpedoman dengan pedoman wawancara dan instrumen penelitian yang telah disusun oleh peneliti. Wawancara ini dilakukan oleh peneliti untuk menilai dan mengetahui bagaimana penggunaan metode *role play* dalam pembelajaran *hiwar* siswa MTs Tassbeh Baitul Qur'an kabupaten Pinrang dalam peningkatan dan pengembangan pembelajaran bahasa Arab dalam proses belajar mengajar di MTs Tassbeh Baitul Qur'an Kabupaten Pinrang. Penulis mewawancarai pendidik dan peserta didik kelas VIII.I MTs Tassbeh Baitul Qur'an Kabupaten Pinrang untuk mendapatkan informasi terkait penelitian penulis. Adapun langkah-langkah proses wawancara sebagai berikut:

- a. Mempersiapkan pertanyaan yang ingin ditanyakan kepada informan
- b. Menghubungi dan membuat janji dengan informan

---

<sup>46</sup>Prof. Dr. Hadi Suheini MA, *Metodologi Research*, (Lihat di Jilid II, Cet, X, Jakarta: Yayasan Penerbitan Fakultas Psikologi Universitas Gaja Mada, 1997), h. 206

<sup>47</sup>Lexxy J, Moelong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1998), h. 224

- c. Memperisapkan peralatan untuk wawancara
  - d. Melakukan wawancara
  - e. Mencatat pokok-pokok wawancara/menulis jawaban sesuai dengan apa yang dikatakan informan
  - f. Setelah mendapatkan jawaban, berterima kasih kepada informan
  - g. Menyusun laporan hasil wawancara
3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan suatu cara pengumpulan data yang menghasilkan catatan-catatan penting yang berhubungan dengan masalah yang diteliti, sehingga akan diperoleh data yang lengkap, sah dan bukan berdasarkan perkiraan.<sup>48</sup>Dalam hal ini peneliti mengumpulkan dokumen-dokumen serta mengambil gambar yang terkait dengan pembahasan dan permasalahan peneliti. Peneliti menggunakan teknik dokumentasi untuk memudahkan dalam pengumpulan data-data yang akan dijadikan objek penelitian, seperti latar belakang objek penelitian, pendidik, peserta didik, fasilitas-fasilitas yang terdapat di sekolah tersebut.

- a. Dokumentasi tentang sekolah
- b. Dokumentasi saat melakukan wawancara dengan pendidik
- c. Dokumentasi saat melakukan wawancara dengan peserta didik
- d. Dokumentasi saat melakukan wawancara dengan Kepala Sekolah

---

<sup>48</sup>Basrowi Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), h. 158



## E. Teknik Analisis data

Analisis data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data. Data yang terkumpul mulai dari catatan lapangan dan komentar peneliti, gambar, foto, dokumen berupa laporan dan sebagainya.<sup>49</sup> Pengorganisasian data tersebut menghimpun data yang benar-benar dibutuhkan untuk diolah.

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif maka analisis data yang diterapkan adalah kualitatif. Analisis tersebut menggunakan analisis data dan model Miles dan Huberman.<sup>50</sup> Pengumpulan data adalah menguraikan atau menghimpun seluruh data yang telah didapatkan dari lapangan baik berupa hasil observasi, wawancara serta data-data yang berbentuk dokumen tertentu tanpa kecuali.

Untuk lebih jelasnya uraian dalam proses analisis data kualitatif ini, maka perlu ditekankan beberapa tahapan dan langkah-langkah sebagai berikut:

### 1. Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan langkah awal dalam penelitian, sehingga data yang dikumpulkan adalah data yang terkait dengan penelitian untuk menjawab rumusan masalah. Adapun data yang dimaksud di atas ialah hasil observasi, hasil wawancara, dan hasil dokumentasi (MTs Tassbeh Baitul Qur'an kabupaten Pinrang dan foto pada saat penelitian berlangsung).

---

<sup>49</sup>Lexxy J, Moelong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008),h. 103.

<sup>50</sup>Sugiono, *Metodologi Penelitian Kualitatif dan R&D*, (Bandung, CV, Alfabet, 2008), h. 247.

## 2. Reduksi Data

Data-data yang ditemukan di lapangan langsung diketik atau ditulis dengan rapi, terperinci serta sistematis setiap selesai mengumpulkan data. Dari data-data yang diperoleh dalam penelitian dipilih hal-hal yang sesuai dengan fokus penelitian. Data-data yang telah direduksi memberikan gambaran yang lebih akurat mengenai hasil pengamatan dan mempermudah peneliti untuk mencarinya jika sewaktu-waktu diperlukan. Adapun tahapan-tahapan dalam reduksi data meliputi: membuat ringkasan, mengkode, menelusuri, tema dan menyusun laporan secara lengkap dan terinci.

Tahapan reduksi dilakukan untuk menelaah secara keseluruhan data yang dihimpun dari lapangan, yaitu mengenai penggunaan metode *role play* dalam pembelajaran *hiwar* pada siswa kelas VIII.I MTs Tassbeh Baitul Qur'an kabupaten Pinrang, sehingga dapat ditemukan hal-hal dari objek yang diteliti tersebut kegiatan yang dilakukan dalam reduksi data ini antara lain: (1) mengumpulkan data dan informasi dari catatan hasil wawancara dan hasil observasi; (2) serta mencari hal-hal yang dianggap penting dari aspek temuan penelitian.

## 3. Penyajian Data (Data Display)

Penelitian ini melakukan interpretasi dan penetapan makna dari data yang tersaji. Kegiatan ini dilakukan dengan cara komparasi dan pengelompokan. Data yang tersaji kemudian dirumuskan menjadi kesimpulan. Kesimpulan sementara tersebut senantiasa akan terus berkembang sejalan dengan pengumpulan data baru dan pemahaman baru dari sumber data yang lainnya, sehingga akan diperoleh suatu kesimpulan yang benar-benar sesuai

dengan keadaan yang sebenarnya.<sup>51</sup> Penetapan kesimpulan tersebut melalui pertimbangan pengelompokan data yang diperoleh.

#### 4. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan menurut Miles & Huberman hanyalah sebagian dari satu kegiatan dari konfigurasi yang utuh. Kesimpulan-kesimpulan juga diverifikasi selama penelitian berlangsung. Verifikasi itu mungkin sesingkat pemikiran kembali yang melintas dalam pemikiran penganalisis (peneliti) selama ia menulis, suatu tinjauan ulang pada catatan-catatan lapangan, atau mungkin menjadi begitu seksama dan menghabiskan tenaga dengan peninjauan kembali serta tukar pikiran di antara teman sejawat untuk mengembangkan kesepakatan intersubjektif atau juga upaya-upaya yang lain untuk menempatkan salinan suatu temuan dalam seperangkat data yang lain. Singkatnya makna-makna yang muncul dari data yang lain harus diuji kebenarannya, kekokohnya, dan kecocokannya, yakni yang merupakan validitasnya. Kesimpulan akhir tidak hanya terjadi pada waktu proses pengumpulan data saja, akan tetapi perlu diverifikasi agar benar-benar dapat dipertanggung jawabkan.<sup>52</sup> Sehingga dapat memperoleh data yang sesuai yang terjadi di lapangan.

#### F. Uji Keabsahan Data

Adapun teknik yang digunakan dalam analisis keabsahan data ialah teknik *triangulasi*. *Triangulasi* adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang

<sup>51</sup>Lexxy J, Moelong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008),h. 103.

<sup>52</sup>Miles & Huberman, *Analisis Data Kualitatif* (Jakarta: Universitas Indonesian Press, 1992), h. 20.

memanfaatkan sesuatu di luar data untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembandingan terhadap data yang diolah.<sup>53</sup> Teknik analisis data tersebut dilakukan agar memperoleh keabsahan yang valid.

*Triangulasi* atau pengujian kredibilitas juga diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi pengumpulan data, waktu;<sup>54</sup> Adapun yang mau diuji kredibilitasnya adalah hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada informan.

### 1. *Triangulasi* Sumber

*Triangulasi* Sumber digunakan untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang diperoleh melalui beberapa sumber. Sumber data yang memberikan informasi tersebut, tidak bisa dirata-ratakan seperti dalam penelitian kuantitatif, tetapi dideskripsikan, dikategorisasikan, mana pandangan yang sama, yang berbeda, dan yang spesifik dari sumber data tersebut. Data yang telah dianalisis oleh peneliti sehingga menghasilkan suatu kesimpulan selanjutnya dimintakan kesepakatan (*member check*) dengan sumber data tersebut.<sup>55</sup> *Triangulasi* Sumber tersebut bertujuan untuk mengecek kembali data yang diperoleh dari informan.

Menguji kredibilitas data tentang penggunaan metode *role play* dalam pembelajaran *hiwar*, maka pengumpulan dan pengujian data yang telah

<sup>53</sup>Lexxy J, Moelong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), h. 197.

<sup>54</sup>Sugiono, *Metodologi Penelitian Kualitatif dan R&D*, (Bandung, CV, Alfabet, 2008), h. 372-274.

<sup>55</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Kombinasi (Mixed Methods)* (Cet, X; Bandung: Penerbit Alfabeta, 2018), h. 370.

diperoleh dilakukan ke pendidik yang mengajar dan peserta didik yang diajar yang merupakan kelompok kerjasama.

## 2. *Triangulasi Teknik*

*Triangulasi Teknik* untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Jika peneliti merasa keabsahan informasi yang didapatkan masih meragukan, maka peneliti akan melanjutkan dengan melakukan triangulasi teknik, di mana data yang diperoleh dari hasil wawancara, lalu dicek dengan observasi, kemudian dengan dokumentasi. Ketiga teknik pengecekan data tersebut dilakukan secara bersamaan kepada salah satu sumber data untuk memastikan data mana yang dianggap benar, atau paling benar.<sup>56</sup> Melalui teknik pengecekan data kembali dapat memperoleh hasil yang sesuai dengan yang terjadi di lapangan.

Menguji kredibilitas data tentang penggunaan metode *role play* dalam pembelajaran *hiwar* maka pengumpulan dan pengujian data yang telah diperoleh dengan teknik observasi, wawancara dengan pendidik dan peserta didik serta dokumentasi yang terkait dengan penelitian tersebut.

## 3. *Triangulasi Waktu*

Penelitian yang ingin menghasilkan kredibilitas sebuah data juga dipengaruhi oleh waktu. Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari pada saat valid sehingga kredibel untuk itu dalam rangka pengujian kredibilitas data dapat dilakukan dengan teknik lain dalam waktu dan situasi

---

<sup>56</sup>Lexxy J, Moelong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2001), h. 200.

yang berbeda. Bila hasil uji menghasilkan data berbeda, maka dilakukan secara berulang-ulang sehingga sampai ditemukan kepastian datanya.<sup>57</sup>Jadi untuk menguji kreadibilitas data tentang penggunaan metode *role play* dalam pembelajaran *hiwar*, dilakukan dengan teknik wawancara dengan pendidik, peserta didik pada waktu yang berbeda-beda. Wawancara dengan pendidik dan peserta didik pada sebelas Oktober sampai dengan enam belas Oktober tahun 2021.



---

<sup>57</sup>Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2016),h. 117.

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini menyajikan temuan dan pembahasan hasil penelitian tentang pembahasan penggunaan metode *role play* dalam pembelajaran *hiwar* pada siswa MTs Tassbeh Baitul Qur'an Kabupaten Pinrang.

#### A. Deskripsi Hasil Penelitian

Deskripsi hasil penelitian yang disajikan dalam bagian ini meliputi data bagaimana penggunaan metode *role play* dalam pembelajaran *hiwar* pada siswa MTs Tassbeh Baitul Qur'an Kabupaten Pinrang serta faktor pendukung dan penghambat metode *role play* dalam pembelajaran *hiwar* pada siswa MTs Tassbeh Baitul Qur'an Kabupaten Pinrang.

#### B. Pembahasan Hasil Penelitian

##### 1. Penggunaan Metode *Role Play* dalam Pembelajaran *Hiwar* pada siswa MTs Tassbeh Baitul Qur'an Kabupaten Pinrang

Penggunaan metode *role play* dalam pembelajaran *hiwar* pada peserta didik MTs Tassbeh Baitul Qur'an kabupaten Pinrang dilaksanakan satu kali pertemuan dalam sepekan yang diajarkan oleh Ibu Junaedah, S.Pd. di ruang kelas VIII.I yang dilengkapi dengan beberapa fasilitas seperti buku paket, kamus bahasa Arab, 1 buah papan tulis dan lain sebagainya. Berdasarkan hasil observasi, kegiatan pembelajaran di mulai pada pukul 08.30 sampai 09.30 yang awalnya 08.30-10.00 pengurangan jam pelajaran ini berdasarkan peraturan pemerintah yang menerapkan PTMT (pertemuan tatap muka terbatas) pada setiap mata pelajaran sesuai dengan peraturan

protokol kesehatan dengan pertimbangan (COVID-19). Adapun proses pembelajarannya, yakni kegiatan persiapan atau perencanaan, kegiatan pelaksanaan dan evaluasi.

Hal ini sesuai dengan hasil wawancara yang telah dilakukan peneliti dengan Ibu Junaedah, S.Pd. selaku pendidik mata pelajaran bahasa Arab di kelas VIII.IMTs Tassbeh Baitul Qur'an.

- a. Proses Persiapan atau Perencanaan Penggunaan Metode *Role Play* dalam Pembelajaran *Hiwar* pada peserta didik MTs Tassbeh Baitul Qur'an kabupaten Pinrang.

Dalam mempersiapkan metode *role play* dalam pembelajaran *hiwar* pendidik menyesuaikan materi dengan kemampuan dan perkembangan peserta didik yang duduk di kelas VIII.I. Oleh karena itu pendidik memilih materi yang berkaitan dengan "السَّاعَةُ" yaitu "waktu" sesuai dengan bab yang sedang dipelajari peserta didik berdasarkan buku kurikulum K13 agar mudah dipahami.

Adapun langkah yang digunakan pada penggunaan metode *role play* dalam pembelajaran *hiwar* sebagai berikut:

- 1) Guru membagikan beberapa teks dialog sederhana dan teks percakapan sederhana yang dijadikan sebagai contoh.
- 2) Siswa membaca teks dialog.
- 3) Siswa ditunjuk secara acak untuk tampil memainkan peran tokoh teks dialog atau percakapan yang telah dibagikan.
- 4) Setelah siswa memahami isi skenario cerita yang sudah dibaca, guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok.



- 5) Siswa berlatih memerankan peran atau tokoh-tokoh yang ada dalam skenario dialog sederhana atau percakapan sederhana.<sup>58</sup>

Pendidik mempersiapkan materi dalam metode *role play* dalam pembelajaran *hiwar* dengan topik atau tema tertentu, penentuan tema atau topik ini biasanya berdasarkan bab yang sedang dipelajari yang akan diberikan kepada peserta didik, adapun materi yang digunakan pada saat pembelajaran berlangsung yaitu bab I dengan tema atau topik tentang "السَّاعَة" (waktu).

Sebagaimana yang diungkapkan oleh guru mata pelajaran bahasa Arab bahwa:

“Kegiatan pendahuluan yang saya terapkan untuk memberikan anak-anak materi yaitu mengenalkan tentang metode *role play* dalam pembelajaran *hiwar* kemudian memberikan teks *hiwar* yang berkaitan dengan tema "السَّاعَة" kemudian saya menyampaikan tujuan pembelajaran.”<sup>59</sup>

Pendidik bahasa Arab mengatakan bahwa kegiatan pendahuluan dalam penerapan metode *role play* dalam pembelajaran *hiwar* yaitu pendidik memberikan penjelasan tentang metode *role play* dalam pembelajaran *hiwar* kemudian memberikan materi teks *hiwar* dengan tema "السَّاعَة" yang sesuai dengan

<sup>58</sup>Mayani, “Penerapan metode *Role Playing* untuk meningkatkan kemampuan berbicara pada siswa kelas V SDN 34 Cakranegara Tahun Ajaran 2016/2017” (Skripsi Sarjana; universitas Mataram, fakultas keguruan dan ilmu pendidikan: Mataram, 2016), h. 21. (diakses pada tanggal 20 Oktober 2021).

<sup>59</sup>Junaedah, S.Pd, Guru Mata Pelajaran Bahasa Arab kelas VIII.I, wawancara oleh penulis, di sekolah pada tanggal 11 Oktober 2021.

materi bab yang sedang peserta didik pelajari setelah itu pendidik menyampaikan tujuan pembelajaran agar proses pembelajaran berjalan dengan lancar.

Adapun isi materi yang diajarkan pendidik dalam metode *role play* dalam pembelajaran *hiwar* yang sesuai dengan bab yang sedang dipelajari peserta didik dengan tema "السَّاعَةُ" adalah sebagai berikut:

حوار بين طالبين "السَّاعَةُ"

هَاشِمٌ : عَفْوًا، كَمْ السَّاعَةُ الْآنَ؟

إِحْسَنُ : لِسَاعَةِ السَّادِسَةِ وَالنِّصْفِ

هَاشِمٌ : فِي أَيِّ سَاعَةٍ يَبْدَأُ الدَّرْسُ؟

إِحْسَنُ : يَبْدَأُ فِي السَّابِعَةِ

هَاشِمٌ : وَ مَتَى يَنْتَهِي

إِحْسَنُ : يَنْتَهِي فِي الثَّاسِعَةِ وَالنِّصْفِ

هَاشِمٌ : إِذَنْ، يَسْتَعْرِقُ الدَّرْسُ سَاعَتَيْنِ وَ نِصْفًا. وَ مَاذَا نَفْعُلُ بَعْدَ ذَلِكَ؟

إِحْسَنُ : عِنْدَنَا إِسْتِرَاحَةٌ مِنَ الثَّاسِعَةِ وَالنِّصْفِ إِلَى الْعَاشِرَةِ وَ سَوْفَ نَرْجِعُ إِلَى

الصَّفِّ مَرَّةً ثَانِيَةً لِلدِّرَاسَةِ

هَاشِمٌ : فِي أَيِّ سَاعَةٍ يَنْتَهِي الْحِصَّةُ الْأَخِيرَةُ؟

إِحْسَنُ : فِي السَّاعَةِ الثَّلَاثِيَةِ ظَهْرًا

هَاشِمٌ: شُكْرًا كَثِيرًا

إِحْسَنُ: لَا شُكْرَ عَلَيَّ وَ اخْبُ

b. Pelaksanaan metode *role play* dalam pembelajaran *hiwar* pada peserta didik kelas VIII.I MTs Tassbeh Biatul Qur'an kabupaten Pinrang

Proses Pelaksanaan metode *role play* dalam pembelajaran *hiwar* pada peserta didik kelas VIII.I MTs Tassbeh Biatul Qur'an kabupaten Pinrang

yaitu pendidik membacakan teks *hiwar* yang diikuti oleh peserta didik dan memberi arti atau terjemahan teks *hiwar* bahasa Arab agar peserta didik lebih paham dengan peran dan konsep tema saat mempraktikkan *hiwar* di depan teman kelompok atau pasangan lain. Pembacaan teks *hiwar* dan pemberian arti yang diikuti oleh peserta didik dengan memperhatikan beberapa aspek intonasi (nada menjawab dan nada bertanya), ekspresi, makhras dan juga memberi penekanan pengucapan, pengulangan kata, kalimat atau ungkapan yang dianggap sulit untuk diucapkan dan dibacakan peserta didik.

Selanjutnya, pendidik memerintahkan peserta didik untuk mencatat teks *hiwar* di buku catatan masing-masing dan membagi kelompok atau pasangan sesuai dengan isi teks *hiwar* serta memberi peran peserta didik berdasarkan kelompok atau pasangan masing-masing. Selanjutnya pendidik memberi waktu peserta didik untuk menghafal teks *hiwar* yang telah diberikan.

Sebagaimana yang diungkapkan oleh pendidik mengatakan bahwa:  
“sebelum memerintahkan siswa untuk naik mempraktikkan metode *role play* dalam pembelajaran *hiwar* terlebih dahulu saya menjelaskan arti atau terjemahan teks *hiwar* agar dapat diikuti oleh peserta didik dengan memperhatikan aspek intonasi (nada bertanya dan nada menjawab), ekspresi, makhras dan juga memberi penekanan pengucapan, pengulangan kata, kalimat atau ungkapan yang dianggap sulit untuk diucapkan dan dibacakan peserta didik, jika sudah tidak ada pertanyaan dan peserta didik telah siap maka saya akan mempersilahkan siapa yang ingin tampil duluan jika tidak ada saya tunjuk .<sup>60</sup>

---

<sup>60</sup>Junaedah, S.Pd, Guru Mata Pelajaran Bahasa Arab kelas VIII.I, wawancara oleh penulis, di sekolah pada tanggal 11 Oktober 2021.

Hal yang serupa yang diungkapkan oleh peserta didik yang bernama Aiwa Muflih Perdana bahwa:

“Ibu tidak langsung memerintahkan kita untuk naik mempraktikkan metode *role play* dalam pembelajaran *hiwar*, tetapi ia menjelaskan dulu arti materi dari teks *hiwar* yang telah diberikan, kemudian jika sudah paham kami mengikuti kalimat yang ibu bacakan agar kami tidak salah dalam penyebutan hurufnya dan juga nada bertanya dan nada menjawab (intonasi) serta ekspresi. Dan ibu tidak menunjuk langsung, jika sudah ada kelompok yang siap maka dipersilahkan maju untuk memulai mempraktikkan metode *role play* dalam pembelajaran *hiwar* tersebut.<sup>61</sup>

Hal yang serupa juga yang diungkapkan oleh peserta didik yang bernama Muhammad Adrian Hamzah:

“Iya, ibu biasanya terlebih dahulu menjelaskan arti dari teks *hiwar* lalu ibu mengajarkan cara membaca bahasa arabnya dengan baik dan benar, agar nantinya kalau maju mempraktekkan metode *role play* dalam pembelajaran *hiwar* tidak lagi salah pengucapan. Setelah itu jika semuanya sudah dilakukan oleh ibu maka kelompok disuruh untuk maju kedepan kelas untuk mempraktikkan metode *role play* dalam pembelajaran *hiwar*.<sup>62</sup>

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan peserta didik bahwa pendidik bahasa Arab dalam mempraktikkan metode *role play* dalam pembelajaran *hiwar* tidak langsung memerintahkan peserta didik naik ke depan kelas untuk mempraktikkan metode *role play* dalam pembelajaran *hiwar*, tetapi pendidik menjelaskan terlebih dahulu bagaimana pembacaan teks *hiwar* dengan memperhatikan aspek intonasi (nada bertanya dan nada menjawab), ekspresi, makhraj yang baik dan benar agar peserta didik tidak keliru dalam pengucapan dan pembacaan teks dialog atau *hiwar*. Setelah itu

<sup>61</sup>Aiwa Muflih Perdana, peserta didik Kelas VIII.I Tasbeh Corawali Kabupaten Pinrang, wawancara oleh penulis di sekolah pada tanggal 11 Oktober 2021.

<sup>62</sup>Muhammad Adrian Hamzah, peserta didik Kelas VIII.I Tasbeh Corawali Kabupaten Pinrang, wawancara oleh penulis di sekolah pada tanggal 11 Oktober 2021.

pendidik mempersilahkan kelompok atau pasangan yang sudah siap untuk maju ke depan kelas, namun jika tidak ada peserta didik yang siap tampil pendidik akan menunjuk langsung kelompok atau pasangan untuk mempratikkan metode *role play* dalam pembelajaran *hiwar*.

Pada saat proses pelaksanaan metode *role play* dalam pembelajaran *hiwar* berlangsung, ada beberapa peserta didik ketika naik mempraktekkan metode *role play* dalam pembelajaran *hiwar* kesulitan dalam pembacaan teks *hiwar* di beberapa bagian tertentu, juga kurang memperhatikan atau memberi penekanan terhadap intonasi (nada bertanya dan nada menjawab) saat mempratikkan *hiwar* sehingga proses pembelajaran mengambil waktu yang lama, hal ini terjadi kepada peserta didik kurang latihan membaca dan menghafal teks *hiwar* dari segi intonasi, ekspresi, dan juga makhraj namun setelah latihan dan beberapa pengulangan peserta didik mampu membacakan dan mempratikkan metode *role paly* dalam pembelajaran *hiwar* dengan baik.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh penulis, dengan seorang pendidik bahasa Arab mengatakan bahwa:

“Ada beberapa siswa yang mengalami kesulitan dalam mempratikkan metode *role play* dalam pembelajaran *hiwar*, dimana siswa ini masih susah untuk membaca teks *hiwar* dari segi pengucapan, tidak memberi penekanan nada menjawab dan nada bertanya, ekspresi yang tidak selaras dengan intonasi, di beberapa kata atau kalimat tertentu dikarenakan mereka kurang latihan membaca teks *hiwar* yang diberikan, maka dari itu saya memberikan perhatian yang lebih kepada siswa tersebut untuk terus latihan membaca teks *hiwar*, siswa-siswa ini hanya butuh latihan beberapa kali sampai mereka mampu menyebutkan dengan benar.”<sup>63</sup>

---

<sup>63</sup>Junaedah, S.Pd, Guru Mata Pelajaran Bahasa Arab kelas VIII.I, wawancara oleh penulis, di sekolah pada tanggal 11 Oktober 2021.

Dengan respon yang sama yang diungkapkan oleh peserta didik atas nama Dias Erlangga mengatakan bahwa:

“Iya, memang benar di dalam kelas saya ketika mempratikkan metode *role play* dalam pembelajaran *hiwar* ada beberapa teman saya yang ketika mempratikkan metode *role play* dalam pembelajaran *hiwar* ada yang kurang lancar dalam membaca atau menghafal dialog atau *hiwar*, tapi setelah diajar ibu mereka jadi lebih lancar dan membacaknya dengan baik”.<sup>64</sup>

Peserta didik yang lain sangat antusias dan merasa tertarik terhadap penggunaan metode *role play* dalam pembelajaran *hiwar* karena peserta didik lebih cepat menangkap, memahami materi metode *role play* dalam pembelajaran *hiwar*, peserta didik secara aktif terlihat dalam proses pembelajaran, suasana dalam kelas cukup ramai dikarenakan peserta didik diberikan kesempatan oleh pendidik untuk latihan dengan teman kelompok atau pasangan masing-masing. Saat peserta didik naik mempraktikkan metode *role play* dalam pembelajaran *hiwar* di depan teman-temannya, pendidik meminta kelompok atau pasangan yang lain untuk tenang, menyimak dan memperhatikan kelompok atau pasangan yang naik mempraktikkan metode *role play* dalam pembelajaran *hiwar* secara bergantian.

Ketika proses pembelajaran, pendidik bertindak sebagai pemandu dan pengarah saat proses mempratikkan metode *role play* dalam pembelajaran *hiwar* berlangsung, peserta didik sepenuhnya yang melakukan aktifitas pembelajaran karena metode ini mengharuskan setiap peserta didik untuk ikut partisipasi dan bertanggung jawab terhadap peran yang diberikan.

---

<sup>64</sup>Dias Erlangga, peserta didik Kelas VIII.I Tasbeh Corawali Kabupaten Pinrang, wawancara oleh penulis di sekolah pada tanggal 11 Oktober 2021.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh penulis, seorang pendidik bahasa Arab mengatakan, bahwa:

“Sebagai seorang guru kita harus bisa mengontrol siswa, karena dalam mempraktikkan metode *role play* dalam pembelajaran *hiwarsuasana* kelas akan menjadi ramai karena akan ada siswa yang masih menghafal dialog atau *hiwarnyadan* juga mengobrol. Di mana siswa disini sangat antusias ingin menampilkan yang terbaik dengan pasangannya masing-masing. Apalagi siswa mengetahui bagi kelompok yang mempraktikkan metode *role play* dalam pembelajaran *hiwar* akan diberikan nilai yang tinggi”.<sup>65</sup>

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh penulis kepada beberapa narasumber berkaitan dengan penggunaan metode *role play* dalam pembelajaran *hiwar* bahasa Arab kelas VIII.I MTs Tassbeh Biatul Qur'an kabupaten Pinrang peneliti menyimpulkan bahwasanya penggunaan metode *role play* dalam pembelajaran *hiwar* di MTs Tassbeh Baitul Qur'an kabupaten Pinrang khususnya di kelas VIII.I dalam penggunaannya meliputi tiga kegiatan yakni persiapan, pelaksanaan dan evaluasi.

### c. Evaluasi

Saat proses penggunaan metode *role play* dalam pembelajaran *hiwar* berlangsung pendidik menilai peserta didik dari beberapa aspek seperti intonasi, ekspresi wajah, makhraj atau kefasihan membaca teks *hiwar*, serta kemampuan menghafal teks *hiwar* peserta didik. Aspek ini merupakan faktor yang berpengaruh pada penggunaan metode *role play* dalam pembelajaran *hiwar* sehingga saat proses pelaksanaan berlangsung perlu diperhatikan agar penggunaan metode *role play* dalam pembelajaran

---

<sup>65</sup>Junaedah, S.Pd., Guru Mata Pelajaran Bahasa Arab kelas VIII.I, wawancara oleh penulis, di sekolah pada tanggal 11 Oktober 2021.



*hiwar* berlangsung secara efektif dan tujuan pembelajaran tercapai dengan baik.

Pendidik menutup pembelajaran dengan memberikan motivasi kepada peserta didik untuk selalu semangat dalam mempelajari bahasa Arab dan menanamkan pada peserta didik bahwa bahasa Arab adalah bahasa yang mulia dan mempelajarinya bagian dari ibadah, selama peserta didik senang mempelajarinya maka bahasa Arab tidak akan sulit.

Penelitian yang dilakukan oleh penulis bertujuan untuk mengetahui penggunaan metode *role play* dalam pembelajaran *hiwar* bahasa Arab kelas VIII.I MTs Tassbeh Biatul Qur'an kabupaten Pinrang, dimana hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan metode *role play* dalam pembelajaran *hiwar* berlangsung dengan baik. Berdasarkan hasil penelitian terlihat dari hasil data yang telah di analisa bahwa dengan menggunakan metode *role play* dalam pembelajaran *hiwar* peserta didik lebih mudah memahami materi yang disampaikan oleh pendidik, hasil penelitian yang ditemukan oleh peneliti memiliki persamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mayani "*Penerapan metode Role Playing untuk meningkatkan kemampuan berbicara pada siswa kelas V SDN 34 Cakranegara Tahun Ajaran 2016/2017*", yang hasilnya mengemukakan bahwa penggunaan metode *role play* dalam pembelajaran *hiwar* mampu meningkatkan kemampuan berbicara peserta didik.<sup>66</sup> Dengan metode *role*

---

<sup>66</sup>Mayani, "*Penerapan metode Role Playing untuk meningkatkan kemampuan berbicara pada siswa kelas V SDN 34 Cakranegara Tahun Ajaran 2016/2017*" (Skripsi Sarjana; universitas Mataram, fakultas keguruan dan ilmu pendidikan: Mataram, 2016), h. 21. (diakses pada tanggal 20 Oktober 2021).



*play* dalam pembelajaran *hiwar* peserta didik menjadi lebih aktif dalam proses pembelajaran berlangsung, peserta didik mampu mengeskpresikan diri melalui peran yang diberikan, meningkatkan kemampuan membaca teks *hiwar* bahasa Arab, melatih peserta didik untuk bekerja sama, dan melatih peserta didik untuk berinteraksi dengan sesama kelompok atau pasangan sehingga minat belajar peserta didik semakin meningkat.

Pendapat lain yang mendukung keadaan diatas dikemukakan oleh George Shaftel dengan asumsi bahwa bermain peran dapat mendorong siswa dalam mengekspresikan perasaan serta mengarahkan pada kesadaran melalui keterlibatan spontan yang disertai analisis pada situasi permasalahan kehidupan nyata.<sup>67</sup>Menurut hasil penelitian dan percobaan yang dilakukan oleh para ahli, sebagaimana diungkapkan oleh Mulyasa, menunjukkan bahwa bermain peran merupakan salah satu metode yang dapat digunakan secara efektif dalam pembelajaran. Dalam hal ini bermain peran diarahkan pada pemecahan masalah-masalah yang menyangkut hubungan antar manusia, terutama menyangkut kehidupan peserta didik.

---

<sup>67</sup>Arleni Tarigan, “Penerapan Model pembelajaran *role playing* untuk meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas III SD Negeri 013 Kembang Sari Kecamatan Ukui” (Skripsi Jurusan PGSD, Universitas Riau. 2016), h. 103. (diakses 24 Oktober 2021).

**a. Faktor Pendukung dan Penghambat Penggunaan Metode *Role Play* dalam Pembelajaran *Hiwar* pada peserta didik MTs Tassbeh Baitul Qur'an kabupaten Pinrang**

Sebagaimana yang diketahui kegiatan pembelajaran manapun juga pasti diyakini bukanlah suatu kegiatan yang berdiri sendiri, sama halnya dalam penggunaan metode *role play* dalam pembelajaran *hiwar*.

**1. Faktor pendukung penggunaan metode *role play* dalam pembelajaran *hiwar* pada peserta didik MTs Tassbeh Baitul Qur'an Kabupaten Pinrang**

Penggunaan metode *role play* dalam pembelajaran *hiwar* pada peserta didik kelas VIII.I MTs Tassbeh Baitul Qur'an Kabupaten Pinrang dapat dikatakan berjalan dengan baik, hal tersebut tidak terlepas dari latar belakang MTs Tassbeh Baitul Qur'an Kabupaten Pinrang yang mewajibkan setiap santri madrasah mengikuti program tahfidz al-qur'an dan hafalan hadis. Rutinitas ini yang mempengaruhi proses penggunaan metode *role play* dalam pembelajaran *hiwar* dapat terlaksana dengan baik. Beberapa faktor pendukung pada penggunaan metode *role play* dalam pembelajaran *hiwar* menurut pendidik yang diutarakan dalam wawancara bersama peneliti adalah sebagai berikut:

“Faktor yang mendukung penggunaan metode *role play* dalam pembelajaran *hiwar* yang pertama minat peserta didik di kelas VIII.I, alhamdulillah hampir semua peserta didik memiliki minat yang tinggi, dan juga sangat antusias dalam penggunaan metode *role play* dalam pembelajaran *hiwar*. Meskipun ada beberapa peserta didik yang tidak suka namun saya tetap berusaha agar peserta didik menyukai bahasa Arab. Faktor yang kedua adalah kefasihan atau makhraj dalam membaca dan menghafal teks *hiwar*, alhamdulillah karena siswa di sini terbiasa menghafal al-quran dan hadis jadi untuk menghafal *hiwarnya* tidak terlalu sulit. Di tambahekspresi, intonasi(nada menjawab dan nada bertanya) saat membacakan *hiwar*. Kemudian buku paket sekolah

kelas VIII.I yang didalamnya banyak contoh *hiwar* sederhana jadi sangat membantu.<sup>68</sup>

Dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa faktor yang mendukung penggunaan metode *role play* dalam pembelajaran *hiwar* pada peserta didik MTs Tassbeh Baitul Qur'an Kabupaten Pinrang di golongkan menjadi dua faktor, faktor pendukung metode *role play* dan faktor pendukung pembelajaran *hiwar* sebagai berikut:

- a) Faktor pendukung metode *role play* pada peserta didik Kelas VIII.I MTs Tassbeh Baitul Qur'an Kabupaten Pinrang

1) Minat

Dalam pembelajaran bahasa Arab terutama penggunaan metode *role play* dalam pembelajaran *hiwar*, minat menjadi salah satu faktor pendukung dalam mempraktikkan metode *role play* dalam pembelajaran *hiwar* karena di dalam metode tersebut banyak yang bisa dijadikan sebagai bahan ajar untuk peserta didik sehingga memudahkan peserta didik untuk lebih mengembangkan karakter masing-masing melalui peran yang diberikan, melatih perubahan ekspresi, intonasi (nada menjawab dan nada bertanya), melatih kepercayaan diri, serta kerja sama teman kelompok atau pasangan yang terdapat di dalam metode tersebut.

Penggunaan metode *role play* dalam pembelajaran *hiwar* mewajibkan setiap peserta didik untuk ikut berpartisipasi dalam proses pelaksanaan pembelajaran terutama saat mempraktikkan metode *role play* dalam pembelajaran *hiwar* di depan teman kelompok atau pasangan lain.

---

<sup>68</sup>Junaedah, S.Pd, Guru Mata Pelajaran Bahasa Arab kelas VIII.I, wawancara oleh penulis, di sekolah pada tanggal 11 Oktober 2021.

Setiap peserta didik berusaha untuk tampil lebih baik dibandingkan dengan kelompok atau pasangan lain agar mendapat nilai yang lebih tinggi dan menjadi prestasi pribadi peserta didik. Dorongan keinginan tersebut yang membuat minat peserta didik meningkat untuk lebih berusaha dan giat dengan memperhatikan beberapa aspek agar tak keliru dalam mempraktikkan metode *role play* dengan mengembangkan karakter masing-masing melalui peran yang diberikan, melatih perubahan ekspresi, intonasi (nada menjawab dan nada bertanya), melatih kepercayaan diri, serta kerja sama teman kelompok atau pasangan yang terdapat di dalam metode tersebut.

## 2) Ekspresi wajah

Ekspresi wajah adalah penggambaran emosi yang bertujuan untuk menyampaikan suatu maksud berdasarkan perubahan ekspresi wajah yang bervariasi seperti emosi senang, sedih, takut, gelisah dan lain sebagainya. Dalam penggunaan metode *role play* ekspresi merupakan salah satu faktor pendukung dalam pelaksanaan metode *role play* dalam pembelajaran *hiwar* seperti yang kita ketahui bahwa *role play* merupakan metode yang mewajibkan peserta didik memainkan peran dan karakter tertentu. Namun penggunaan metode *role play* di MTs Tassbeh Baitul Qur'an kelas VIII.I memainkan peran dan karakter yang sederhana yang sesuai dengan materi *hiwar* bahasa Arab yang ada di buku paket yang pendidik dan sekolah gunakan.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti, seorang pendidik bahasa Arab menyatakan bahwa:

“saat pelaksanaan metode *role play* dalam pembelajaran *hiwar*, ketika saya memberi penekanan pada nada bertanya dan

nada menjawab saya iringi dengan pengertian bahwa ketika nada bertanya dan nada menjawab harus selaras dengan ekspresi wajah agar maksud tersampaikan. Setelah memberi pengertian dan penekanan peserta didik mulai mempratikkannya.”<sup>69</sup>

Ungkapan di atas menjelaskan pendidik dalam proses penggunaan metode *role play* dalam pembelajaran *hiwar* memberi pengertian kepada peserta didik bahwa intonasi (nada bertanya dan nada menjawab) harus selaras dengan ekspresi wajah agar maksud kalimat *hiwar* tersampaikan dengan baik. Ekspresi wajah yang dimaksudkan adalah ekspresi wajah yang digunakan ketika mengucapkan nada bertanya dan nada menjawab (intonasi) yang sesuai dengan teks *hiwar* bahasa Arab ketika sedang mempratikkan di depan kelas.

### 3) Pendalaman peran

Pendalaman peran atau karakter dalam mempratikkan metode *role play* dalam pembelajaran *hiwar* menjadi salah satu aspek yang perlu diperhatikan dengan baik oleh peserta didik, karena pendalaman peran atau karakter menjadi penentu apakah peserta didik menguasai peran yang diberikan atau tidak, melalui pendalaman peran atau karakter peserta didik dapat mengekspresikan diri mereka dan melakukan improvisasi teks dialog atau *hiwar* jika diperlukan selama proses mempratikkan metode *role play* dalam pembelajaran *hiwar*. Pendalaman peran atau karakter dapat dinilai ketika peserta didik dapat memposisikan diri berdasarkan peran yang diberikan dan menyesuaikan dengan cepat terhadap peran yang diberikan. Penggunaan metode *role play* dalam pembelajaran *hiwar* memainkan peran

---

<sup>69</sup>Junaedah, S.Pd, Guru Mata Pelajaran Bahasa Arab kelas VIII.I, wawancara oleh penulis, di sekolah pada tanggal 11 Oktober 2021.

sederhana berdasarkan isi teks dialog atau *hiwar* seperti contoh peran peserta didik dengan pendidik, ayah dan anak, teman sekelas, supir dengan penumpang, penjual dengan pembeli dan banyak contoh peran *hiwar* sederhana lainnya yang tentu saja pendalaman peran atau karakter menjadi aspek yang sangat perlu diperhatikan karena menjadi penentu jalannya proses metode *role play* dalam pembelajaran *hiwar* berlangsung.

#### 4) Kerja sama kelompok atau pasangan

Metode *role play* dalam pembelajaran *hiwar* adalah metode pemberian peran sederhana yang diberikan kepada peserta didik berdasarkan teks *hiwar* yang diberikan, pemberian peran tersebut melalui teks dialog atau *hiwar* yang dipraktikkan peserta didik sesuai kelompok atau pasangan di depan kelas. Proses mempraktikkan metode *role play* dalam pembelajaran *hiwar* yang diberikan melatih peserta didik untuk meningkatkan kerja sama kelompok atau pasangan, hal tersebut dikarenakan proses mempraktikkan metode *role play* dalam pembelajaran *hiwar* dinilai dari aspek kerja sama, kekompakan antara peran A dan peran B dari segi pendalaman peran, ekspresi serta kelancaran selama proses mempraktikkan metode *role play* dalam pembelajaran *hiwar*.

#### 5) Pendidik

Penggunaan metode *role play* dalam pembelajaran *hiwar* pada peserta didik kelas VIII.I MTs Tasbeh Baitul Qur'an kabupaten Pinrang menerapkan sembilan langkah yang pendidik sesuaikan dengan pertimbangan dan pengembangan berdasarkan kebutuhan dan keadaan peserta didik. Hal ini diungkapkan pendidik dengan penulis.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti, seorang pendidik bahasa Arab menyatakan bahwa:

“metode *role play* dalam pembelajaran *hiwar* memiliki langkah-langkah tertentu, namun saya dalam proses pelaksanaannya, memiliki langkah-langkah yang saya sesuaikan dengan *hiwar* bahasa Arab, saya kembangkan dan saya sesuaikan dengan kebutuhan dan keadaan peserta didik yang menurut saya cocok.”<sup>70</sup>

Ungkapan di atas menyatakan bahwa pendidik bahasa Arab dalam proses pelaksanaan penggunaan metode *role play* dalam pembelajaran *hiwar* menerapkan sembilan langkah yang pendidik sesuaikan dengan *hiwar* bahasa Arab yang pendidik anggap cocok dalam pembelajaran bahasa Arab.

#### 6) Buku Ajar

Dalam pembelajaran bahasa Arab terutama pada penggunaan metode *role play* dalam pembelajaran *hiwar*, buku ajar menjadi salah satu faktor pendukung dalam menjalankan metode *role play* dalam pembelajaran *hiwar* karena di dalam buku tersebut terdapat banyak teks *hiwar* yang bisa dijadikan sebagai bahan ajar untuk peserta didik sehingga memudahkan peserta didik untuk menguasai *hiwar* yang terdapat dalam buku paket tersebut.

Hal yang diungkapkan oleh pendidik kepada penulis pada saat wawancara bahwa:

“saya sebagai guru bahasa Arab biasanya mengambil materi *hiwar* di buku paket yang sudah disiapkan oleh sekolah dengan tetap mempertimbangkan kemampuan peserta didik, biasanya

---

<sup>70</sup>Junaedah, S.Pd, Guru Mata Pelajaran Bahasa Arab kelas VIII.I, wawancara oleh penulis, di sekolah pada tanggal 11 Oktober 2021.

tema yang saya ambil sesuai dengan bab yang sedang dipelajari peserta didik”.<sup>71</sup>

Penjelasan di atas mengatakan bahwa pendidik mengambil materi *hiwar* di buku paket sekolah namun tetap mempertimbangkan kemampuan peserta didik saat proses pembelajaran bahasa Arab.

b) Faktor pendukung pembelajaran *hiwar* pada peserta didik kelas VIII.I MTs Tassbeh Baitul Qur'an Kabupaten Pinrang

1) Intonasi

Intonasi adalah tinggi rendahnya suara, tekanan ketika mengucapkan kata atau kalimat yang dapat memberi penekanan terhadap maksud yang ingin disampaikan. Dalam hal ini, intonasi yang dimaksudkan dalam penggunaan metode *role play* adalah intonasi yang selaras dengan kalimat bertanya dan kalimat menjawab dengan menggunakan penekanan nada bertanya dan menjawab.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti, seorang pendidik bahasa Arab menyatakan bahwa:

“peserta didik disini terbiasa menghafal al-qur'an dan hadis, saat membaca teks *hiwar* rata-rata peserta didik membaca teks *hiwar* menggunakan nada mengaji sehingga terdengar tidak sesuai, namun setelah saya jelaskan dengan baik, memberi pengulangan, penekanan nada dan memberi contoh serta memperjelas bahwa nada bertanya dan nada menjawab harus terdengar berbeda mereka jadi lebih paham dan mengerti. Setelah latihan dan beberapa pengulangan mereka mampu membaca teks *hiwar* sesuai dengan nada bertanya dan menjawab dengan baik.”<sup>72</sup>

<sup>71</sup>Junaedah, S.Pd, Guru Mata Pelajaran Bahasa Arab kelas VIII.I, wawancara oleh penulis, di sekolah pada tanggal 10 Januari 2021.

<sup>72</sup>Junaedah, S.Pd, Guru Mata Pelajaran Bahasa Arab kelas VIII.I, wawancara oleh penulis, di sekolah pada tanggal 11 Oktober 2021.



Peserta didik kurang familiar dan belum terbiasa membaca teks *hiwar* sebelumnya, sehingga ketika membaca teks *hiwar* peserta didik membacanya dengan nada mengaji, namun setelah pendidik jelaskan dan memberikan contoh pembacaan teks *hiwar* yang seharusnya peserta didik mulai paham dan membaca serta menghafal teks *hiwar* sesuai dengan apa yang telah dijelaskan pendidik.

## 2) Makhraj

Makhraj atau penyebutan huruf termasuk salah satu faktor pendukung metode *role play* dalam pembelajaran *hiwar* yang dapat membantu dalam proses pelaksanaan pembelajaran. Karena dengan makhraj atau penyebutan huruf yang baik peserta didik dapat dengan mudah membaca atau menghafal teks *hiwar* dengan baik.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti, seorang pendidik bahasa Arab menyatakan bahwa:

“peserta didik disini sudah terbiasa membaca al-qur’an dan hadis sehingga makhraj mereka sangat baik dalam menyebutkan tiap huruf hijayyah, kata dan kalimat *hiwar* bahasa Arab, jelas dan fasih jadi dalam proses pembelajaran metode *role play* dalam pembelajaran *hiwar* sangat membantu, meskipun terdapat beberapa siswa yang kesulitan membaca teks *hiwar* di beberapa bagian kata, dan kalimat *hiwar* tertentu namun setelah dilatih dan melakukan beberapa pengulangan pembacaan teks *hiwar* mereka dapat memperbaiki kesalahan penyebutan huruf dengan cepat dan baik.”<sup>73</sup>

Ungkapan di atas menjelaskan bahwa dalam proses penggunaan metode *role play* dalam pembelajaran *hiwar*, makhraj atau penyebutan huruf

<sup>73</sup>Junaedah, S.Pd, Guru Mata Pelajaran Bahasa Arab kelas VIII.I, wawancara oleh penulis, di sekolah pada tanggal 11 Oktober 2021.

peserta didik kelas VIII.I di MTs Tassbeh Baitul Qur'an sangat baik, hal ini dipengaruhi oleh pembiasaan dan rutinnya peserta didik di sekolah ini. Sehingga dalam proses penggunaan metode *role play* dalam pembelajaran *hiwar* sangat membantu, meskipun terdapat beberapa siswa yang kesulitan membaca teks *hiwar* di bagian kata, dan kalimat *hiwar* tertentu namun setelah dilatih dan melakukan beberapa pengulangan pembacaan teks *hiwar* mereka dapat memperbaiki kesalahan penyebutan huruf dengan cepat dan baik. Dengan kemampuan makhrāj yang baik proses pelaksanaan metode ini jadi terbilang lebih mudah karena dengan penguasaan makhrāj tersebut peserta didik memiliki waktu untuk fokus terhadap aspek lain yang belum dipahami dan dimengerti.

### 3) Kemampuan menghafal *hiwar*

Kemampuan menghafal *hiwar* peserta didik di MTs Tasbeh Biatul Quran kelas VIII.I terbilang baik. Dalam menghafal teks *hiwar* peserta didik tidak terlalu kesulitan hal tersebut dikarenakan peserta didik telah terbiasa menghafal al-qur'an dan hadis.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti, seorang pendidik bahasa Arab menyatakan bahwa:

“Peserta didik di sini, terbiasa dengan hafalan al-qur'an dan hadis jadi alhamdulillah mereka dapat dengan mudah membaca dan menghafal teks *hiwar* dengan baik”.<sup>74</sup>

Sebagaimana respon yang sama yang dikatakan oleh Dias Erlangga bahwa:

---

<sup>74</sup>Junaedah, S.Pd, Guru Mata Pelajaran Bahasa Arab kelas VIII.I, wawancara oleh penulis, di sekolah pada tanggal 11 Oktober 2021.

“Dalam membaca atau menghafal dialog atau *hiwar* saya rasa itu tidak sulit karena sebagai siswa di sini kami sudah terbiasa dengan hafalan al-qur’an dan hadis setiap hari kemudian teks dialog atau *hiwar* juga menggunakan bahasa Arab jadi tidak terlalu sulit untuk menghafalnya”.<sup>75</sup>

Ungkapan di atas menyatakan bahwa peserta didik dapat dengan mudah membaca dan menghafal teks *hiwar* karena telah terbiasa dengan hafalan al-qur’an dan hadis setiap hari sebagai rutinitas anak MTs Tassbeh Biatul Qur’an sehingga peserta didik mampu membaca teks *hiwar* bahasa Arab dengan baik. Kemampuan menghafal teks *hiwar* peserta didik dapat membantu meninggalkan kesan ungkapan-ungkapan yang digunakan selama proses pembelajaran metode *role play* dalam pembelajaran *hiwar* sehingga membantu peserta didik dalam memperkaya kosakata bahasa Arabnya.

2. Faktor penghambat penggunaan metode *role play* dalam pembelajaran *hiwar* pada peserta didik MTs Tassbeh Baitul Qur’an kabupaten Pinrang.

Penggunaan metode *role play* dalam pembelajaran *hiwar* pada peserta didik kelas VIII.I MTs Tassbeh Baitul Qur’an kabupaten Pinrang meskipun efektif namun tidak dapat dipungkiri ada beberapa faktor penghambat menurut pendidik yang ia paparkan dalam wawancara bersama penulis sebagai berikut:

- a. Siswa kurang tertib dalam pelaksanaan penggunaan metode *role play* dalam pembelajaran *hiwar*

“Dalam penggunaan metode *role play* dalam pembelajaran *hiwar* ada beberapa faktor yang menghambat yaitu beberapa siswa kurang tertib dalam penggunaan *role play* dalam pembelajaran *hiwar*, karena ada beberapa siswa yang masih menghafal teks *hiwar*, sehingga kurang memperhatikan teman kelompok atau

---

<sup>75</sup>Dias Erlangga, peserta didik Kelas VIII.I Tasbeh Corawali Kabupaten Pinrang, wawancara oleh penulis di sekolah pada tanggal 11 Oktober 2021.

pasangan lain yang sedang tampil mempratikkan metode *role play* dalam pembelajaran *hiwar* di depan kelas sehingga pelaksanaanya kurang tertib”.<sup>76</sup>

b. Mengganggu kelas sebelah

Penggunaan metode *role play* dalam pembelajaran *hiwar* adalah metode yang mengharuskan peserta didik untuk tampil ke depan, hal tersebut untuk melatih rasa percaya diri peserta didik dan kerja sama kelompok atau pasangan yang setiap kelompok atau pasangan berusaha untuk tampil terbaik agar mendapat nilai yang tinggi. Daya saing tersebutlah yang memicu rasa semangat peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung sehingga ketika proses pembelajaran berlangsung peserta didik mengungkapkan dukungannya kepada temannya dalam bentuk tepuk tangan atau sorakan yang terkadang mengganggu proses pembelajaran kelas sebelah.

“ketika proses mempratikkan metode *role play* dalam pembelajaran *hiwar* berlangsung di kelas VIII.I terdengar suara teriakan dan tepuk tangan yang terkadang mengganggu proses pembelajaran dikelas lain”<sup>77</sup>

c. Siswa kurang percaya diri

“Terdapat beberapa siswa yang kurang percaya diri jika ditunjuk untuk naik mempratikkan *role play* dalam pembelajaran *hiwar*, siswa merasa malu dan takut salah di depan kelompok atau pasangan lain ketika berdialog atau melakukan *hiwar* yang tidak

<sup>76</sup>Junaedah, S.Pd, Guru Mata Pelajaran Bahasa Arab kelas VIII.I, wawancara oleh penulis, di sekolah pada tanggal 11 Oktober 2021.

<sup>77</sup>Syamzinar.Z, S.Pd, Guru Mata Pelajaran Bahasa Arab kelas VII, wawancara oleh penulis, di sekolah pada tanggal 11 Oktober 2021.

sesuai dengan ekspresi, intonasi(nada jawab dan nada bertanya), makhraj dan tidak lancar menghafal teks *hiwarnya* ”.<sup>78</sup>

Peneliti juga mewawancarai, peserta didik yang bernama Ibrahim yang mengungkapkan bahwa:

“Saya dengan teman kelompok saya terkadang malu untuk naik ke depan kelas ketika Ibu menyuruh kelompok atau pasangan saya untuk mempraktekkan metode *role play* dalam pembelajaran *hiwar*. Karena kalau ada yang salah kadang teman-teman saya tertawa”.<sup>79</sup>

Berdasarkan hasil wawancara pendidik bahasa Arab mengatakan bahwa kepercayaan diri peserta didik salah satu faktor penghambat dalam penggunaan metode *role play* dalam pembelajaran *hiwar*. Ada beberapa peserta didik yang sudah dibentuk kelompok atau berpasangan yang kurang percaya diri untuk naik di depan teman-temannya karena merasa malu dan takut salah untuk mempraktikkan metode *role play* dalam pembelajaran *hiwar* yang tidak sesuai dengan ekspresi, intonasi(nada jawab dan nada bertanya), makhraj dan kurang lancar dalam menghafal teks *hiwar* yang telah diberikan.

Dari hasil observasi dan wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa beberapa peserta didik masih kurang percaya diri dalam mempraktikkan *role play* dalam pembelajaran *hiwar* ini sehingga membutuhkan waktu yang lebih lama untuk tampil di depan teman-teman kelompok atau pasangan lain.

---

<sup>78</sup>Junaedah, S.Pd, Guru Mata Pelajaran Bahasa Arab kelas VIII.I, wawancara oleh penulis, di sekolah pada tanggal 11 Oktober 2021.

<sup>79</sup>Ibrahim, Peserta didik Kelas VIII.I Pinrang, wawancara oleh penulis, di sekolah pada tanggal 11 Oktober 2021.

d. Waktu terbatas

Pemerintah menerapkan PTMT (pertemuan tatap muka terbatas) pada setiap mata pelajaran sesuai dengan peraturan protokol kesehatan dengan pertimbangan (COVID-19). Pengurangan jam ini juga termasuk faktor penghambat dalam penggunaan metode *role play* dalam pembelajaran *hiwar*:

“waktu yang digunakan untuk pembelajaran metode *role play* dalam pembelajaran *hiwar* ini kurang maksimal karena dengan peraturan protokol kesehatan dengan pertimbangan (COVID-19) terdapat pengurangan jam di setiap mata pelajaran, belum menyampaikan materinya, waktu mencatat, menghafal, latihan, waktu siswa mempraktikkan, belum mengevaluasi siswa, sehingga waktu yang digunakan sangat terbatas, kadang dalam pelaksanaannya masih ada kelompok atau pasangan yang belum tampil namun waktu habis”.<sup>80</sup>

Berdasarkan hasil wawancara di atas pendidik bahasa Arab mengatakan bahwa waktu yang digunakan dalam penggunaan metode *role play* dalam pembelajaran *hiwar* kurang maksimal, karena waktu dalam pembelajaran bahasa Arab itu sangat terbatas, sesuai dengan peraturan protokol kesehatan dengan pertimbangan (COVID-19). Pemerintah menerapkan PTMT (pertemuan tatap muka terbatas) pengurangan jam mengajar yang diberikan oleh sekolah. Sehingga dalam proses pelaksanaannya, terdapat peserta didik yang belum mendapatkan kesempatan untuk tampil dikarenakan waktu yang sangat terbatas, dalam hal ini pendidik berusaha mengatur waktu agar tujuan pembelajaran tercapai.

---

<sup>80</sup>Junaedah, S.Pd Guru Mata Pelajaran Bahasa Arab kelas VIII.I, wawancara oleh penulis, di sekolah pada tanggal 11 Oktober 2021.

e. Lingkungan

Di MTs Tassbeh Baitul Qur'an kabupaten Pinrang belum diterapkan wajib bahasa atau lokasi tertentu wajib bahasa sehingga peserta didik jarang menggunakan bahasa Arab dalam berkomunikasi sehari-hari. Maka dari itu peserta didik merasa kurang familiar dengan kalimat atau ungkapan yang digunakan dalam mempratikkan metode *role play* dalam pembelajaran *hiwar*.



## BAB V

### PENUTUP

#### A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan melalui hasil wawancara, observasi dan dokumentasi di MTs Tassbeh Baitul Qur'an kabupaten Pinrang khususnya di kelas VIII.I tentang penggunaan metode *role play* dalam pembelajaran *hiwar* maka dari penelitian tersebut dapat penulis simpulkan sebagai berikut:

1. Berdasarkan analisis data yang diperoleh, menunjukkan bahwa penggunaan metode *role play* dalam pembelajaran *hiwar* di MTs Tassbeh Baitul Qur'an kabupaten Pinrang khususnya di kelas VIII.I sudah berlangsung dengan baik, pendidik dalam penggunaan metode *role play* dalam pembelajaran *hiwar* membagi menjadi tiga kegiatan yakni persiapan, pelaksanaan dan evaluasi yang pendidik kembangkan berdasarkan dengan pertimbangan yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik saat proses pembelajaran berlangsung.
  - a) Persiapan, pendidik dalam mempersiapkan metode *role play* dalam pembelajaran *hiwar* memilih tema *hiwar* yang akan diberikan, penentuan tema menyesuaikan dengan kemampuan dan perkembangan peserta didik yang duduk di kelas VIII.I yang biasanya sesuai dengan bab yang sedang dipelajari berdasarkan buku paket kurikulum K13 yang digunakan agar mudah dipahami peserta didik.
  - b) Pelaksanaan, pendidik membacakan teks *hiwar* yang diikuti oleh peserta didik dan memberi arti atau terjemahan teks *hiwar* bahasa Arab agar peserta didik lebih paham dengan peran dan konsep saat mempraktikkan metode *role play*



dalam pembelajaran *hiwar* di depan teman kelompok atau pasangan lain. Pembacaan teks *hiwar* dan pemberian arti yang diikuti oleh peserta didik dengan memperhatikan beberapa aspek intonasi (nada bertanya dan nada menjawab), ekspresi (yang selaras dengan nada bertanya dan nada menjawab), makhraj dan kemampuan menghafal peserta didik serta pendalaman peran yang diberikan.

- c) Evaluasi, pendidik menilai dari beberapa aspek yang peserta didik perlu perhatikan saat mempraktikkan metode *role play* dalam pembelajaran *hiwar* beberapa aspek yang dinilai yaitu aspek intonasi (nada bertanya dan nada menjawab), ekspresi (yang selaras dengan nada bertanya dan nada menjawab), makhraj dan kemampuan menghafal peserta didik serta pendalaman peran yang diberikan.
2. Faktor pendukung dari penggunaan metode *role play* dalam pembelajaran *hiwar* di spesifikkan menjadi faktor pendukung dari penggunaan metode *role play* ialah minat peserta didik, ekspresi, pendalaman peran atau karakter, pendidik dan buku ajar. Faktor pendukung pembelajaran *hiwar* intonasi, makhraj, kemampuan menghafal teks *hiwar* yang cepat. Adapun faktor penghambat dari penggunaan metode *role play* dalam pembelajaran *hiwar* ialah kurangnya kepercayaan diri peserta didik, peserta didik kurang tertib dalam penggunaan metode *role play* dalam pembelajaran *hiwar*, mengganggu kelas sebelah, waktu yang terbatas sehingga waktu yang digunakan dalam penggunaan metode *role play* dalam pembelajaran *hiwar* kurang maksimal, dan lingkungan yang belum menyediakan lokasi wajib berbahasa Arab.

## B. Saran

Agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik dan menyenangkan, maka adapun saran yang dapat penulis tuangkan setelah penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Kepada pendidik mata pelajaran bahasa Arab, harus selalu berusaha untuk senantiasa berinovasi dan kreatif dalam mengembangkan proses pembelajaran. Penggunaan metode *role play* dalam pembelajaran *hiwardi* MTs Tassbeh Baitul Qur'an kabupaten Pinrang agar peserta didik senantiasa termotivasi dan memiliki semangat untuk mengikuti proses pembelajaran dengan baik khususnya pembelajaran bahasa Arab.
2. Penggunaan metode *role play* dalam pembelajaran *hiwardi* MTs Tassbeh Baitul Qur'an kabupaten Pinrang berlangsung dengan baik, hal ini juga tidak terlepas dari latar belakang MTs Tassbeh Baitul Qur'an kabupaten Pinrang yang mewajibkan setiap santri madrasah mengikuti program tahfidz al-qur'an dan hafalan hadis. Penggunaan metode *role play* dalam pembelajaran *hiwar* yang berjalan dengan baik ini harus dipertahankan dan lebih ditingkatkan lagi dari segi pengembangan pelaksanaan untuk jauh lebih baik dalam proses penggunaan metode *role play* dalam pembelajaran *hiwar* serta apa yang dipahami dapat diaplikasikan dalam kegiatan berbahasa lisan dan tulisan dalam kehidupan sehari-hari.
3. Kepada peserta didik, hendaknya peserta didik memiliki rasa percaya diri yang tinggi dalam setiap proses pembelajaran terkhusus bahasa Arab, karena bahasa Arab merupakan bahasa yang mulia yaitu bahasa yang digunakan dalam al-qur'an sehingga mempelajarinya bagian dari ibadah. Memiliki kepercayaan diri yang

tinggi dalam proses pembelajaran dapat memudahkan peserta didik untuk mencapai ilmu pengetahuan dengan baik, mampu membantu peserta didik untuk lebih mengekspresikan diri dalam proses menuntut ilmu. Selain itu peserta didik diharapkan rajin membaca buku bahasa Arab atau *hiwar* agar dapat membedakan teks bahasa Arab dan ayat suci al-Qur'an. Peserta didik juga diharapkan agar lebih memperhatikan materi yang sedang disampaikan pendidik selama proses pembelajaran.



## DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'an al-Karim.

Amarodin. 2015. "Penerapan metode *Al-Hiwar* dalam pembelajarana untuk Meningkatkan Keberhasilan Belajar Bahasa Arab Materi Istima' Tentang Fil Baiti peserta didik kelas V MI Nashriyah Sumberrejo Mranggen Demak Tahun Pelajaran 2014/2015". Skripsi Sarjana; Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Kependidikan: Semarang.

Andi Prastowo. 2013. *Pengembangan Bahan Ajar Tematik*. Yogyakarta: Diva Dress.

Arikunto, Suharsimi. 1997. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta

Arsyad, Azhar. 2010. *Bahasa Arab dan metode Pengajarannya*. Yogyakarta: Pustaka Belajar

Arleni Tarigan. 2016. *Penerapan Model pembelajaran role playing untuk meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas III SD Negeri 013 Kembang Sari Kecamatan Ukui*. Skripsi Jurusan PGSD, Universitas Riau.

Basrowi dan Suwandi. 2008. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.

Darmadi. 2017. *Pengembangan Model dan Metode Pembelajaran dalam Dinamika Belajar Peserta didik*. Yogyakarta: Deepublish.

Dimiyati dan Mudjiono. 2009. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Rineka Cipta

Djamaluddin Ahdar dan Wardana. 2019. *Belajar dan Pembelajaran*. Sulawesi Selatan: CV Kaaffah Learning Center

Effendy, Ahmad Fuad. 2009. *Metodologi Pengajaran Bahasa Arab*. Malang: Misykat.

Hanafih dan Cucu Suhana. 2009. *Konsep Strategi Pembelajaran*. Bandung: Refika Aditama.

Hermawan, Acep. 2011. *Metodollogi Pembelajaran Bahasa Arab*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Institut Agama Islam Negeri (IAIN). 2020. *Penulisan Karya Ilmiah Berbasis Teknologi Informasi*. Parepare: Departemen Agama.

J.S. Badudu. 1996. *Kamus Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan.

- John M. Echols dan Hassan Shadily. 2010. *Kamus Inggris Indonesia*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- M. Echols, John dan Hassan Shadily. 2010. *Kamus Inggris Indonesia*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Mansur Muslich. 2009. *Fonologi Bahasa Indonesia*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Moleong, Lexy J. 1998. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Mudlofir, Ali dan Evi Fatimatur Rusydiyah. 2016. *Desain Pembelajaran Inovatif dari Teori ke Praktik*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Muna, wa. 2011. *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab Teori dan Aplikasi* Yogyakarta: Sukses Offset.
- Munawwir, Ahmad Warson. 1997. *Al-Munawwir: Kamus Arab-Indonesia terlengkap*, Surabaya: Pustaka Progressif.
- Munir. 2016. *Perencanaan Sistem Pengajaran Bahasa Arab dalam Perspektif Komunikatif*. Jakarta: Prenada Media Grup.
- Nasution, S. 1996. *Metodologi Penelitian Naturalistik Kualitatif*. Bandung: Tarsito.
- Noor, Juliansyah. *Metodologi Penelitian Skripsi, Tesis, Disertasi, dan Karya Ilmiah*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Grup.
- Oemar Hamalik. 2001. *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*. Bandung: Bumi Aksara
- Richard dan Rodgers. 2001. *Approaches and methods in Language Teaching*. Cambridge: Cambridge University Press.
- Saepudin. 2011. *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*. Parepare: Lembah Harapan Press.
- Shofiatul Muhtaromah. 2015. "Pengaruh Metode Kauny Quantum Memory Terhadap Kemampuan Menghafal Al-qur'an Banten Tahun Ajaran 2015" Skripsi Sarjana; IAIN Sultan Hasanuddin: Banteng.
- Siti Ramah Fadilah. 2012 "Penerapan metode *Role Playing* untuk meningkatkan hasil belajar membaca pelajaran bahasa Arab pokok bahasan *Hiwar* pada siswa kelas IV MI Al-Ishlah Bobos kecamatan Dukupuntang kabupaten Cirebon Tahun Ajaran 2012". Skripsi Sarjana; fakultas Tarbiyah: Cirebon.
- Suardi, Ismail. 2018. *Pembelajaran Bahasa Arab di Madrasah*. Yogyakarta: Deepublish.
- Suboyo, Joko. 2006. *Metode Penelitian (Dalam Teori Praktek)*. Jakarta: Rineka Cipta.

- Sudjana, Nana. 2010. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo).
- Sugiono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Djamarah Syaiful Bahri dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006), Cet. 3, h. 89-90.
- Tarsif, Ahmad. 2013. *Ilmu Pendidikan Islam*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Usman, Husaini dan Purnomo Setiady Akbar. 2006. *Metodologi Penelitian Sosial*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Wicaksono, Andri. 2016. *Teori Pembelajaran Bahasa*. Yogyakarta: Garudhawaca.
- Widoyoko, S. Eko Putro. 2016. *Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Yayasan Penyelenggara Penerjemah Al-Qur'an. 2006. *Al-Qur'an Al-Karim dan Terjemahannya Departemen Agama RI*. Semarang: Al-Waah.
- Zulhannan. 2015. *Teknik Pembelajaran Bahasa Arab Interaktif*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Zurinal Z dan Wahdi Sayuti. 2006. *Ilmu Pendidikan Pengantar dan Dasar-dasar Pelaksanaan Pendidikan*. Jakarta: Lembaga Penelitian UIN Jakarta dengan UIN Jakarta Press.



# Lampiran

PAREPARE

## Lampiran 1

### RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Sekolah/ Madrasah : MTs Tassbeh Baitul Qur'an Kab. Pinrang  
Mata Pelajaran : Bahasa Arab  
Kelas/ Semester : VIII. I  
Pertemuan Ke- : 1  
Alokasi Waktu : 1 JP

#### A. KOMPETENSI INTI

- KI.1. Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya
- KI.2. Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya
- KI.3. Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang pengetahuan, teknologi, seni budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata
- KI.4. Mengolah, menyaji dan menalar dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/ teori

#### B. KOMPETENSI DASAR

- 1.1 Memahami fungsi sosial, struktur teks dan unsure kebahasaan (bunyi, kata dan makna) dari teks sederhana yang berkaitan dengan tema (الساعة) yang



melibatkan tinda tutur member dan meminta informasi terkait waktu dengan memperhatikan susunan gramatikal (الساعة).

- 3.1 Menganalisis gagasan dari teks naratif sederhana yang berkaitan dengan (الساعة) dengan memperhatikan bentuk, makna dan fungsi dari susunan gramatikal (الساعة).
- 4.1 Mendemostrasikan yang melibatkan tindak tutur memberi meminta informasi terkait dengan waktu dengan memperhatikan susunan gramatikal (الساعة) baik secara lisan maupun tulisan.
- 4.2 Menyajikan hasil analisis gagasan dari teks naratif sederhana yang berkaitan dengan (الساعة) memperhatikan bentuk, mana dan fungsi susunan gungkap gramatikal (الساعة).

#### C. INDIKATOR PENCAPAIAN KOMPETENSI

1. Menuliskan, menghafalkan teks *hiwar* bahasa Arab dengan tema (الساعة).
2. Mampu menguasai peran atau karakter yang diberikan
3. Mampu mempratikkan metode *role play* dalam pembelajaran *hiwar* dari segi pendalaman peran dan pelafalan teks *hiwar* bahasa Arab

#### D. TUJUAN PEMBELAJARAN

Setelah proses kegiatan pembelajaran ini, siswa diharapkan dapat:

1. Mengetahui kosa kata, ungkapan yang terkait dengan topik qira'ah (الساعة).
2. Menirukan ujaran kata, frasa, dan kalimat dengan tepat.
3. Memahami kata atau kalimat dalam teks bacaan bahasa Arab.
4. Mampu membaca teks *hiwar* bahasa Aran serta pendalaman peran yang diberikan.

#### E. MATERI PEMBELAJARAN

Materi berkaitan dengan teks bacaan (الساعة)

#### F. METODE PEMBELAJARAN

1. Ceramah
2. Tanya jawab

#### G. MEDIA DAN SUMBER PEMBELAJARAN

1. Media/ Alat dan Bahan
  - a. Papan tulis dan spidol
2. Sumber Belajar
  - a. Buku paket MTs Tsbebeh Baitul Qur'an Kab. Pinrang
  - b. Buku dasar-dasar penguasaan bahasa Arab
  - c. Kamus bahasa Arab-Indonesia
  - d. Internet

#### H. LANGKAH-LANGKAH PEMBELAJARAN

1. Kegiatan Pendahuluan
  - a. Guru mengucapkan salam dan berdoa bersama.
  - b. Guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai.
  - c. Guru memberi pengenalan tentang metode *role play* dalam pembelajaran *hiwar*
  - d. Guru mengajukan pertanyaan-pertanyaan tentang materi sebelumnya dan terkait dengan materi yang akan dipelajari.
2. Kegiatan Inti

- a. Guru membagikan teks *hiwar* bahasa Arab dengan tema (الساعة) kepada setiap siswa.
  - b. Guru membagi kelompok atau pasangan berdasarkan isi teks *hiwar* bahasa Arab dengan tema (الساعة).
  - e. Guru memerintahkan peserta didik untuk menulis teks *hiwar* bahasa Arab di buku catatan masing-masing.
  - f. Guru member kritik dan saran.
3. Kegiatan Penutup
- a. Guru menyimpulkan materi pelajaran yang sudah disampaikan.
  - b. Guru menginformasikan pelajaran selanjutnya.
  - c. Menutup pembelajaran dengan mengucapkan hamdalah, doa dan memberi salam.

#### I. PENILAIAN

Indikator pencapaian	Jenis penilaian	Bentuk penilaian	Contoh instrument
Metode <i>role play</i> <b>1. ekspresi</b> <b>2. pendalaamn</b> <b>peran</b> <b>3. kerja sama</b> <b>kelompok</b>	Tes lisan	Uraian	Apakah peserta didik dapat menguasai peran yang diberikan dengan baik.

Pembelajaran hiwar 1. intonasi 2. makhraj 3. kemampuan menghafal hiwar peserta didik			
---	--	--	--

**Kepala Madrasah**

**Hasna Emaramjaya, M.Pd**

**Pinrang, 05 oktober 2021**

**Guru Mapel**

**Junaedah, S.Pd**



### RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Sekolah/ Madrasah : MTs Tassbeh Baitul Qur'an Kab. Pinrang  
Mata Pelajaran : Bahasa Arab  
Kelas/ Semester : VIII.I  
Pertemuan Ke- : 2  
Alokasi Waktu : 1 JP

#### A. KOMPETENSI INTI

- KI.1. Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya
- KI.2. Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya
- KI.3. Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang pengetahuan, teknologi, seni budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata
- KI.4. Mengolah, menyaji dan menalar dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/ teori

#### B. KOMPETENSI DASAR

- 3.2 Memahami fungsi sosial, struktur teks dan unsure kebahasaan (bunyi, kata dan makna) dari teks sederhana yang berkaitan dengan tema (الساعة) yang

melibatkan tinda tutur member dan meminta informasi terkait waktu dengan memperhatikan susunan gramatikal (الساعة).

- 3.3 Menganalisis gagasan dari teks naratif sederhana yang berkaitan dengan (الساعة) dengan memperhatikan bentuk, makna dan fungsi dari susunan gramatikal (الساعة).
- 4.3 Mendemostrasikan yang melibatkan tindak tutur memberi meminta informasi terkait dengan waktu dengan memperhatikan susunan gramatikal (الساعة) baik secara lisan maupun tulisan.
- 4.4 Menyajikan hasil analisis gagasan dari teks naratif sederhana yang berkaitan dengan (الساعة) memperhatikan bentuk, mana dan fungsi susunan gungkap gramatikal (الساعة).

#### C. INDIKATOR PENCAPAIAN KOMPETENSI

1. Menuliskan, menghafalkan teks *hiwar* bahasa Arab dengan tema (الساعة).
2. Menirukan ujaran kata, frasa, dan kalimat dengan tepat.
3. Mampu mempratikkan metode *role play* dalam pembelajaran *hiwar* dari segi pendalaman peran dan pelafalan teks *hiwar* bahasa Arab.

#### D. TUJUAN PEMBELAJARAN

Setelah proses kegiatan pembelajaran ini, siswa diharapkan dapat:

1. Mengetahui kosa kata, ungkapan yang terkait dengan topik qira'ah (الساعة).
2. Menirukan ujaran kata, frasa, dan kalimat dengan tepat.
3. Memahami kata atau kalimat dalam teks bacaan bahasa Arab.
4. Mampu membaca teks *hiwar* bahasa Aran serta pendalaman peran yang diberikan.

#### E. MATERI PEMBELAJARAN

Pertemuan Ke-2: Materi berkaitan dengan teks bacaan

#### F. METODE PEMBELAJARAN

1. Tanya jawab
2. Ceramah
3. Praktik

#### G. MEDIA DAN SUMBER PEMBELAJARAN

1. Media/ Alat dan Bahan
  - a. Papan tulis dan spidol
2. Sumber Belajar
  - a. Buku paket MTs Tassbeh Baitul Qur'an Kab. Pinrang
  - b. Buku dasar-dasar penguasaan bahasa Arab
  - c. Kamus bahasa Arab-Indonesia
  - d. Internet

#### H. LANGKAH-LANGKAH PEMBELAJARAN

Pertemuan Ke 2:

1. Kegiatan Pendahuluan
  - a. Guru mengucapkan salam dan berdoa bersama.
  - b. Guru memeriksa siswa.
  - c. Guru mengajukan pertanyaan-pertanyaan tentang materi yang sudah dipelajari dan terkait dengan materi yang akan dipelajari.
  - d. Guru menyampaikan garis besar cakupan materi dan penjelasan tentang proses pembelajaran yang akan dilakukan serta bentuk tes dan tugas selesai pembelajaran yang akan dilaksanakannya.
2. Kegiatan Inti

- a. Guru membacakan teks *hiwar* yang diikuti peserta didik dengan memperhatikan aspek tertentu yang perlu diperhatikan selama proses pembelajaran metode *role play* dalam pembelajaran *hiwar*.
  - b. Pendidik memberi kesempatan kepada peserta didik untuk mengajukan pertanyaan mengenai hal-hal yang belum peserta didik pahami baik dari segi pendalaman peran atau karakter atau dari segi pembacaan teks *hiwar* bahasa Arab.
  - c. Guru memberi peserta didik waktu untuk memahami dari segi pendalaman peran atau karakter dan menghafal teks *hiwar* bahasa Arab.
  - d. Guru menunjuk peserta didik untuk tampil mempratikkan metode *role play* dalam pembelajaran *hiwar*.
  - e. Guru member kritik dan saran
3. Kegiatan Penutup
- a. Guru menyimpulkan materi pelajaran yang sudah disampaikan.
  - b. Guru memberikan refleksi proses dan hasil pembelajaran dengan memberikan penguatan dan menghargai hasil belajar siswa dan memberi pujian.
  - c. Guru menginformasikan pelajaran selanjutnya.
  - d. Menutup pembelajaran dengan mengucapkan hamdalah, doa dan memberi salam.



**Pinrang, 05 oktober 2021**

**Kepala Madrasah**

**Guru Mapel**

**Hasna Emaramjaya, M.Pd**

**Junaedah, S.Pd**



**Lampiran II**

<b>NAMA</b>	<b>MUNIRA</b>
<b>MAHASISWA</b>	
<b>NIM</b>	<b>16.1200.013</b>
<b>FAKULTAS/PRODI</b>	<b>TARBIYAH/PENDIDIKAN BAHASA ARAB</b>
<b>JUDUL</b>	<b>PENGGUNAAN METODE <i>ROLE PLAY</i> DALAM PEMBELAJARAN <i>HIWAR</i> PADA PESERTA DIDIK MTs TASSBEH BAITUL QUR'AN KAB. PINRANG</b>
	<b>INSTRUMEN</b>
	<b>PEDOMAN WAWANCARA</b>

**A. PENDIDIK**

1. Apakah metode *role play* dalam pembelajaran *hiwar* efektif digunakan dalam pembelajaran *hiwar*?
2. Apa yang ibu persiapkan sebelum penggunaan metode *role play* dalam pembelajaran *hiwar*?
3. Bagaimana langkah-langkah metode *role play* dalam pembelajaran *hiwar* yang ibu gunakan?
4. Apakah peserta didik menyukai metode *role play* dalam pembelajaran *hiwar* yang diberikan oleh ibu?
5. Apakah metode *role play* dalam pembelajaran *hiwar* menurut ibu penting untuk diterapkan dalam proses pembelajaran bahasa Arab?
6. Apakah peserta didik bekerja sama dengan baik dengan anggota kelompok atau pasangan anda saat mempratikkan metode *role play* dalam pembelajaran *hiwar*?
7. Apa faktor pendukung dan penghambat menurut ibu saat proses penggunaan metode *role play* dalam pembelajaran *hiwar*?
8. Apakah peserta didik menghafal teks *hiwarnya* dengan baik?
9. Bagaimana dengan makhraj peserta didik saat mempratikkan metode *role play* dalam pembelajaran *hiwar*?

10. Apakah intonasi dan mimik wajah peserta didik sudah sesuai dengan teks *hiwar* yang diberikan?

## **B. PESERTA DIDIK**

1. Menurut peserta didik apakah metode *role play* dalam pembelajaran *hiwar* efektif digunakan dalam pembelajaran *hiwar*?
2. Menurut peserta didik apa yang ibu persiapkan sebelum penggunaan metode *role play* dalam pembelajaran *hiwar*?
3. Bagaimana langkah-langkah metode *role play* dalam pembelajaran *hiwar* yang ibu gunakan menurut Anda?
4. Apakah Anda menyukai metode *role play* dalam pembelajaran *hiwar* yang diberikan oleh ibu?
5. Apakah metode *role play* dalam pembelajaran *hiwar* menurut Anda penting untuk diterapkan dalam proses pembelajaran bahasa Arab?
6. Apakah anda bekerja sama dengan baik dengan anggota kelompok atau pasangan anda saat mempratikkan metode *role play* dalam pembelajaran *hiwar*?
7. Apa faktor pendukung dan penghambat menurut Anda saat proses penggunaan metode *role play* dalam pembelajaran *hiwar*?
8. Apakah Anda menghafal teks *hiwar* bahasa dengan baik?
9. Bagaimana dengan makhraj Anda saat mempratikkan metode *role play* dalam pembelajaran *hiwar*?
10. Apakah intonasi dan mimik wajah Anda sudah sesuai dengan teks *hiwar* yang diberikan?

Parepare, 21 Juni 2021

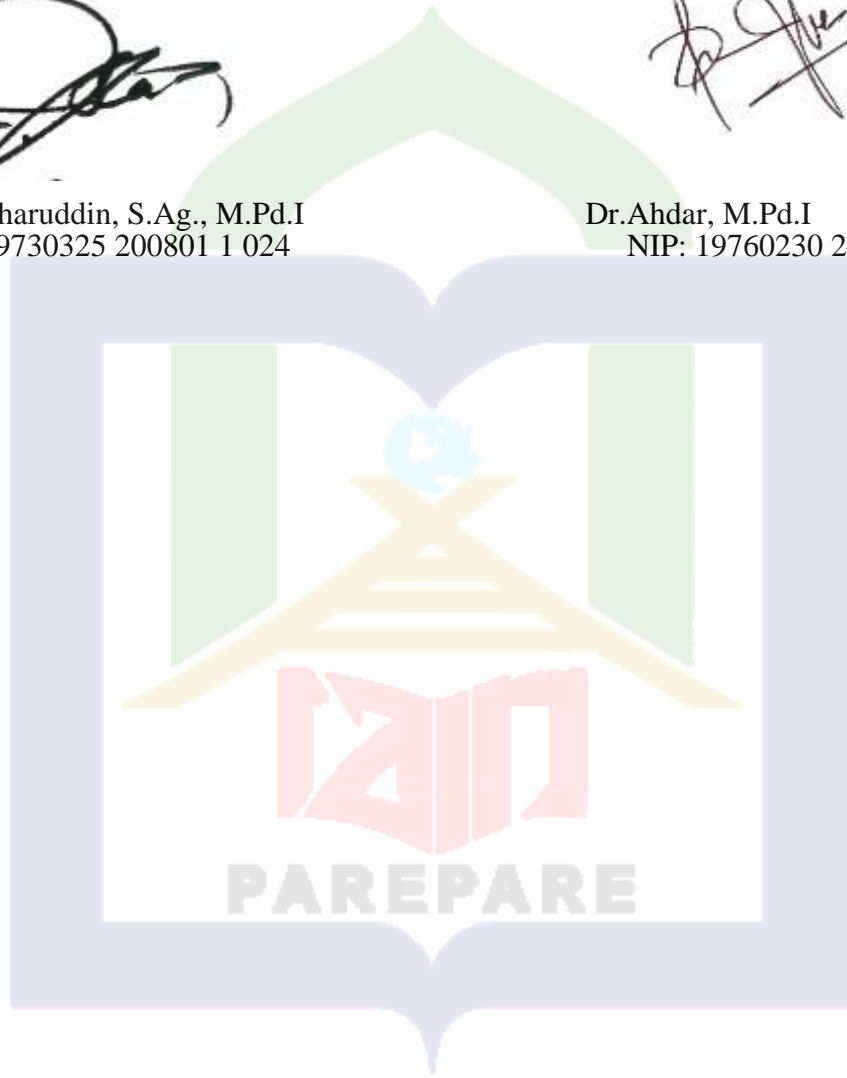
Mengetahui,




Dr. Kaharuddin, S.Ag., M.Pd.I  
NIP: 19730325 200801 1 024



Dr. Ahdar, M.Pd.I  
NIP: 19760230 200501 2 002



### Lampiran III

**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE**  
**FAKULTAS TARBİYAH**  
Alamat : Jl. Azazi Bakti No. 05, Samping Parepare, 01132. Telp. (0421) 21307, Fax 24401  
PO Box 944 Parepare 01132, website: [www.iaainparepare.ac.id](http://www.iaainparepare.ac.id), email: [iaain@iaainparepare.ac.id](mailto:iaain@iaainparepare.ac.id)

---

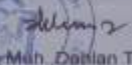

Nomor : B.2126/In.39.5.1/PP.00.9/08/2021  
Lampiran : 1 Bundel Proposal Penelitian  
Hal : Permohonan Rekomendasi Izin Penelitian

Yth. Bupati Pinrang  
C.q. Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu  
di-  
Kab. Pinrang

*Assalamu Alaikum Wr. Wb.*  
Dengan ini disampaikan bahwa mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Parepare :

Nama	Munira
Tempat/Tgl. Lahir	Pinrang, 31 Desember 1997
NIM	16.1200.013
Fakultas / Program Studi	Tarbiyah / Pendidikan Bahasa Arab
Semester	X (Sepuluh)
Alamat	Lemo Lemo, Kec. Pangale, Kab. Mamuju Tengah

Bermaksud akan mengadakan penelitian di wilayah Kab. Pinrang dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul  
**"Penggunaan Metode Role Play Dalam Pembelajaran Hidar Pada Santri Pondok Pesantren Tasbeh Corawali Kabupaten Pinrang"**  
Pelaksanaan penelitian ini direncanakan pada bulan Agustus sampai bulan September Tahun 2021.  
Demikian permohonan ini disampaikan atas perkenaan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.  
*Wassalamu Alaikum Wr. Wb.*

Parepare, 19 Agustus 2021  
Wakil Dekan I,  
  
Muh. Daklan Thalib  


Tembusan :  
1. Rektor IAIN Parepare  
2. Dekan Fakultas Tarbiyah

Lampiran IV

**PEMERINTAH KABUPATEN PINRANG**  
**DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU**  
**UNIT PELAYANAN TERPADU SATU PINTU**  
 Jl. Jend. Sukawati Nomor 48, Telp/Fax : (0421)821845 Pinrang 91212

**KEPUTUSAN KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU KABUPATEN PINRANG**  
 Nomor : 265/840/PEMELTAS/UP/PTSP/0002/2021

Tentang  
**REKOMENDASI PENELITIAN**

Menimbang bahwa berdasarkan penelitian terhadap perusahaan yang didirikan tanggal 19-09-2021 oleh nama PT/UD, dan/atau yang memiliki izin/izin/izin yang diterbitkan sebagai berikut:  
 Meningat: 1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008,  
 2. Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2003,  
 3. Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2007,  
 4. Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2008,  
 5. Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2018,  
 6. Peraturan Presiden RI Nomor 61 Tahun 2014,  
 7. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 64 Tahun 2017 sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 7 Tahun 2018,  
 8. Peraturan Bupati Pinrang Nomor 48 Tahun 2018, dan  
 9. Peraturan Bupati Pinrang Nomor 38 Tahun 2019

Memperhatikan: 1. Rekomendasi Up. Tahun PTSP, Nomor: 265/840/PEMELTAS/UP/PTSP/0001/2021  
 2. Daftar Nama Perusahaan (Daftar) Nomor: 265/840/PEMELTAS/UP/PTSP/0002/2021, Tanggal: 13-09-2021

**M E M U T U S A N**

Menetapkan: **Membentuk Subkomisi Penelitian** terdiri:  
 1. Nama Lembaga: INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI IAIN PAREPARE  
 2. Ketua Subkomisi: H. AHMAD RAFTI HUSNI SIRREANG  
 3. Ketua Panitia: MUBIN  
 4. Jarak Penelitian: PENGELOMOKAN METODE PENELITIAN DENGAN MENYAMPAIKAN PENELITIAN TERHADAP LEMBARAN KARYAWAN PT/UD  
 5. Jumlah Waktu Penelitian: 2 Bulan  
 6. Sasaran/Target Penelitian: KARTU  
 7. Lokasi Penelitian: Kecamatan Wotung Doreta

**KESIMPULAN**  
 Rekomendasi Penelitian ini berlaku selama 6 (enam) bulan atau paling lambat tanggal 13-09-2022


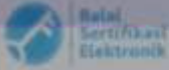


**KETERANGAN**  
 Penelitian yang tercantum dan terdapat informasi dalam Rekomendasi Penelitian ini tidak wajib menuliskan laporan hasil penelitian kepada Pemerintah Kabupaten Pinrang melalui Unit PTSP setelah berakhirnya 6 (enam) bulan setelah penitikan diumumkan

**KETERANGAN**  
 Keputusan ini dibuat berlaku pada tanggal ditetapkan, apabila ditemukan hal-hal yang bertentangan, atau akan diadakan perubahan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di Pinrang Pada Tanggal 14 September 2021.  
 Ditandatangani Secara Elektronik oleh  
**ANDI MIRANI, AP, M.Si**  
 NIP. 197406031980112001  
 Kepala Dinas Penanaman Modal dan PTSP  
 Selain Kepala Unit PTSP Kabupaten Pinrang

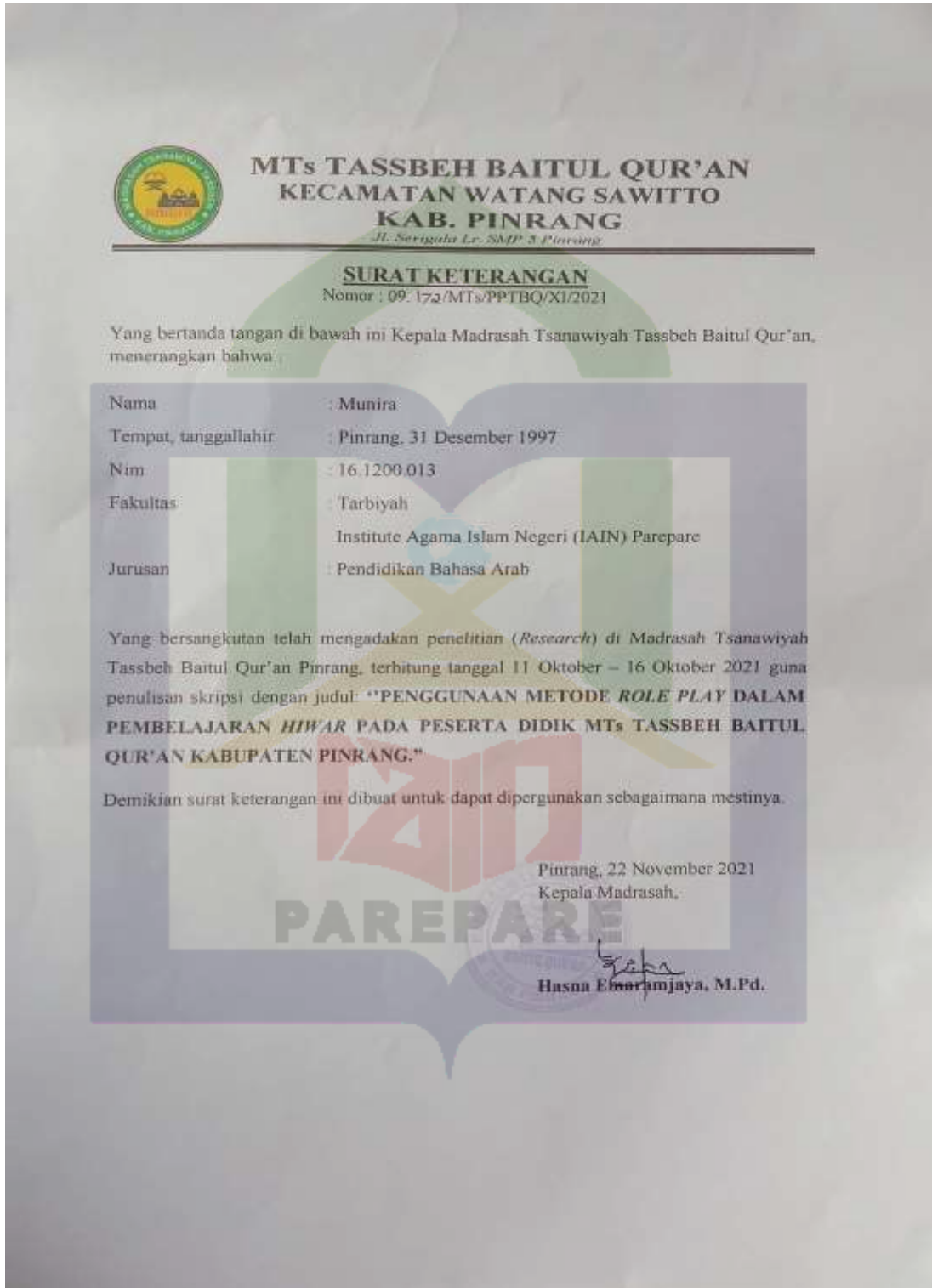
**Wajidi, Rp. K.**

**PAREPARE**

Diketahui dan telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh

Lampiran V



Lampiran VI

**LEMBAR OBSERVASI**

**PENGUNAAN METODE *ROLE PLAY* DALAM PEMBELAJARAN *HIWAR* PADA PESERTA DIDIK MTS TASSBEH BAITUL QUR'AN KABUPATEN PINRANG**

Nama Sekolah : Mts Tassbeh Baitul Qur'an Kabupaten Pinrang

Mata Pelajaran : Bahasa Arab

Observer : Junaedah, S Pd

Berilah tanda cek list (√) pada kolom yang disediakan sesuai dengan pengamatan.

No.	Penggunaan Metode <i>Role Play</i> dalam Pembelajaran <i>Hiwar</i> Pada Peserta Didik Mts Tassbeh Baitul Qur'an Kabupaten Pinrang	Ya	Tidak
1.	Dalam proses pembelajaran bahasa Arab pendidik menerapkan metode <i>role play</i> dalam pembelajaran <i>hiwar</i> .	√	
2.	Penerapan metode <i>role play</i> dalam pembelajaran <i>hiwar</i> diterapkan setiap pertemuan pada materi <i>hiwar</i>	√	
3.	Penerapan metode <i>role play</i> dalam pembelajaran <i>hiwar</i> efektif digunakan dalam pembelajaran bahasa Arab	√	
4.	Peserta didik menyukai metode <i>role play</i> dalam pembelajaran <i>hiwar</i> dalam pembelajaran bahasa Arab	√	
5.	Apakah dengan metode <i>role play</i> dalam pembelajaran <i>hiwar</i> pendidik jadi lebih mudah membuat siswa paham dengan materi yang disampaikan	√	
6.	Apakah ada kendala saat menerapkan metode <i>role play</i> dalam pembelajaran <i>hiwar</i> di dalam kelas	√	
7.	Pendidik memberikan waktu kepada peserta didik saat pelaksanaan penerapan metode <i>role play</i> dalam pembelajaran <i>hiwar</i> untuk latihan atau praktik terhadap peran yang telah diberikan berdasarkan kelompok atau pasangan masing-masing	√	
8.	Apakah metode <i>role play</i> dalam pembelajaran <i>hiwar</i> penting untuk di diterapkan dalam proses pembelajaran bahasa Arab	√	
9.	Apakah pembelajaran bisa dikatakan berhasil ketika tidak diterapkan metode <i>role play</i> dalam pembelajaran <i>hiwar</i>		√
10.	Pendidik memberikan waktu kepada peserta didik untuk belajar dan menghafal dialog atau <i>hiwar</i> sebelum mempratikkan metode <i>role play</i> dalam pembelajaran <i>hiwar</i> dimulai	√	



## Lampiran VII

**IDENTITAS INFORMAN**

Yang bertanda tangan di bawah ini:


Nama : JUNEDA S.pd.  
Alamat : TIRDANG  
Pekerjaan/jabatan : Guru Pendidikan Bahasa Arab

Menerangkan bahwa:

Nama : Munira  
Nim : 16.1200.013  
Program Studi : Pendidikan Bahasa Arab  
Fakultas : Tarbiyah  
Perguruan Tinggi: Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare

Benar-benar telah melakukan wawancara dengan saya dalam rangka menyusun skripsi yang berjudul "Penggunaan Metode *Role Play* dalam pembelajaran *Hiwar* pada Santri Pondok Pesanten Tasbeh Corawali Kabupaten Pinrang".

Demikianlah surat keterangan ini saya berikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Pinrang, 11 Oktober 2021  
Informan,  
  
Juneda



### IDENTITAS INFORMAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Syamsinar Z  
Alamat : Jl. Palaburam Marfik  
Pekerjaan/jabatan : guru Bahasa Arab kelas VII

Menerangkan bahwa:

Nama : Munira  
Nim : 16.1200.013

Program Studi : Pendidikan Bahasa Arab

Fakultas : Tarbiyah


Perguruan Tinggi: Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare

Benar-benar telah melakukan wawancara dengan saya dalam rangka menyusun skripsi yang berjudul "Penggunaan Metode *Role Play* dalam pembelajaran *Hiwar* pada Santri Pondok Pesanten Tasbeh Corawali Kabupaten Pinrang".

Demikianlah surat keterangan ini saya berikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Pinrang, 20 Feb 2021

Informan,



(Syamsinar Z.)

**IDENTITAS INFORMAN**

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : *Adrian Pradama*  
Alamat : *Matany*  
Pekerjaan/jabatan : *siswa*

Menerangkan bahwa:

Nama : *Munira*  
Nim : *16.1200.013*  
Program Studi : *Pendidikan Bahasa Arab*  
Fakultas : *Tarbiyah*  
Perguruan Tinggi: *Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare*

Benar-benar telah melakukan wawancara dengan saya dalam rangka menyusun skripsi yang berjudul "Penggunaan Metode *Role Play* dalam pembelajaran *Hikmah* pada Santri Pondok Pesanten *Tasbeh Corawali* Kabupaten *Pinrang*".

Demikianlah surat keterangan ini saya berikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Pinrang, ~~11~~ *14* ~~okt~~ *okt* 2021

Informan,

*Adrian Pradama*

### IDENTITAS INFORMAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **IBRAHIM.**

Alamat : *kec. Lemhang*

Pekerjaan/jabatan : *Siswa*

Menerangkan bahwa:

Nama : Munira

Nim : 16.1200.013

Program Studi : Pendidikan Bahasa Arab

Fakultas : Tarbiyah

Perguruan Tinggi: Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare

Benar-benar telah melakukan wawancara dengan saya dalam rangka menyusun skripsi yang berjudul "Penggunaan Metode *Role Play* dalam pembelajaran *Hiwar* pada Santri Pondok Pesanten Tasbeh Corawali Kabupaten Pinrang".

Demikianlah surat keterangan ini saya berikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Pinrang, 11 Desember 2021

Informan,

*ibrahim*  
ibrahim

### IDENTITAS INFORMAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Haerul Aksan

Alamat : Pekabotara

Pekerjaan/jabatan : Siswa

Menerangkan bahwa:

Nama : Munira

Nim : 16.1200.013

Program Studi : Pendidikan Bahasa Arab

Fakultas : Tarbiyah

Perguruan Tinggi: Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare

Benar-benar telah melakukan wawancara dengan saya dalam rangka menyusun skripsi yang berjudul "Penggunaan Metode *Role Play* dalam pembelajaran *Hiwar* pada Santri Pondok Pesanten Tasbeh Corawali Kabupaten Pinrang".

Demikianlah surat keterangan ini saya berikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Pinrang, 11.06.2021

Informan,

  
Haerul Aksan

## IDENTITAS INFORMAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Andika Sultan Hidayat  
Alamat : Bittoeng  
Pekerjaan/jabatan : Siswa

Menerangkan bahwa:

Nama : Munira  
Nim : 16.1200.013  
Program Studi : Pendidikan Bahasa Arab  
Fakultas : Tarbiyah  
Perguruan Tinggi: Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare

Benar-benar telah melakukan wawancara dengan saya dalam rangka menyusun skripsi yang berjudul "Penggunaan Metode *Role Play* dalam pembelajaran *Hisar* pada Santri Pondok Pesanten Tasbeh Corawali Kabupaten Pinrang".

Demikianlah surat keterangan ini saya berikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Pinrang, 11 Oktober 2021

Informan,

IAIN  
PAREPARE

*Amul*  
Andika Sultan Hidayat

### IDENTITAS INFORMAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : *Dias Erlangga*

Alamat : *Jempoe*

Pekerjaan/jabatan :

Menerangkan bahwa:

Nama : *Munira*

Nim : *16.1200.013*

Program Studi : *Pendidikan Bahasa Arab*

Fakultas : *Tarbiyah*

Perguruan Tinggi: *Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare*

Benar-benar telah melakukan wawancara dengan saya dalam rangka menyusun skripsi yang berjudul "Penggunaan Metode *Role Play* dalam pembelajaran *Hikmah* pada Santri Pondok Pesanten Tasbeh Corawali Kabupaten Pinrang".

Demikianlah surat keterangan ini saya berikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Pinrang, ~~16~~ *16* ~~2021~~ *2021*

Informan,

*Dias Erlangga*



### IDENTITAS INFORMAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : MUMTI, ADRIANI, H

Alamat : PONDOK LOLO

Pekerjaan/jabatan : SISWA

Menerangkan bahwa:

Nama : Munira

Nim : 16.1200.013

Program Studi : Pendidikan Bahasa Arab

Fakultas : Tarbiyah

Perguruan Tinggi: Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare

Benar-benar telah melakukan wawancara dengan saya dalam rangka menyusun skripsi yang berjudul "Penggunaan Metode *Role Play* dalam pembelajaran *Hiwar* pada Santri Pondok Pesanten Tasbeh Corawali Kabupaten Pinrang".

Demikianlah surat keterangan ini saya berikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Pinrang, ~~16~~ 16 Desember 2021

Informan,

  
MUMTI, ADRIANI, H

IAIN  
PAREPARE

**IDENTITAS INFORMAN**

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Haerul Aksan

Alamat : Pekabotara

Pekerjaan/jabatan : Siswa

Menerangkan bahwa:

Nama : Munira

Nim : 16.1200.013

Program Studi : Pendidikan Bahasa Arab

Fakultas : Tarbiyah


Perguruan Tinggi: Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare

Benar-benar telah melakukan wawancara dengan saya dalam rangka menyusun skripsi yang berjudul "Penggunaan Metode *Role Play* dalam pembelajaran *Hiwar* pada Santri Pondok Pesanten Tasbeh Corawali Kabupaten Pinrang".

Demikianlah surat keterangan ini saya berikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Pinrang, 11.06.2021

Informan,

  
Haerul Aksan

## IDENTITAS INFORMAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Herdiansyah

Alamat : Tosu

Pekerjaan/jabatan : Siswa

Menerangkan bahwa:

Nama : Munira

Nim : 16.1200.013

Program Studi : Pendidikan Bahasa Arab

Fakultas : Tarbiyah

Perguruan Tinggi: Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare

Benar-benar telah melakukan wawancara dengan saya dalam rangka menyusun skripsi yang berjudul "Penggunaan Metode *Role Play* dalam pembelajaran *Hiwar* pada Santri Pondok Pesanten Tasbeh Corawali Kabupaten Pinrang".

Demikianlah surat keterangan ini saya berikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Pinrang, 11 Oktober 2021

Informan,

  
HERDIANSYAH

**IDENTITAS INFORMAN**

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : *Alwa Muflih Perdana*  
Alamat : *Pekkabata*  
Pekerjaan/jabatan : *Siswa (Ketua Kelas)*

Menerangkan bahwa:

Nama : *Munira*  
Nim : *16.1200.013*  
Program Studi : *Pendidikan Bahasa Arab*  
Fakultas : *Tarbiyah*  
Perguruan Tinggi: *Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare*

Benar-benar telah melakukan wawancara dengan saya dalam rangka menyusun skripsi yang berjudul "Penggunaan Metode *Role Play* dalam pembelajaran *Hiwar* pada Santri Pondok Pesanten Tasbeh Corawali Kabupaten Pinrang".

Demikianlah surat keterangan ini saya berikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Pinrang, ~~11~~ *10* Oktober 2021

Informan,

**IAIN PAREPARE**

*Alwa Muflih Perdana*

## DOKUMENTASI



**Pendidik saat memberi penjelasan mengenai metode role play dalam pembelajaran hiwar kepada peserta didik**



**Pendidik saat memberi kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya mengenai metode role play dalam pembelajaran hiwar yang belum dipahami**



**Foto saat peserta didik naik mempratikkan metode role play dalam pembelajaran hiwar secara berpasangan**







**Foto wawancara peneliti dengan pendidik bahasa Arab di MTs Tassbeh Baitul Qur'an Kab. Pinrang**



**Foto wawancara peneliti dengan salah satu peserta didik kelas VIII.I di MTs Tassbeh Baitul Qur'an Kab. Pinrang**



**Foto wawancara peneliti dengan salah satu peserta didik kelas VIII.I di MTs  
Tassbeh Baitul Qur'an Kab. Pinrang**







### BIOGRAFI PENULIS

Munira, lahir di Pinrang pada tanggal 31 Desember 1997, anak kedua dari empat bersaudara, putri dari seorang Ayah yang bernama alm. Wajedi Utsman dan Ibu bernama Hasda. Penulis memiliki seorang kakak yang bernama Muamar dan dua orang adik yang bernama Munawwarah dan Madinah.

Penulis menempuh jenjang pendidikan mulai dari SD 210 Cora dan lulus pada tahun 2009, kemudian melanjutkan pendidikannya di SMPN 2 Mattiro Bulu pada tahun 2009 dan lulus pada tahun 2012, kemudian melanjutkan pendidikannya di SMAN 7 Pinrang pada tahun 2012 dan lulus pada tahun 2015. Serta melanjutkan pendidikan program S1 di Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) pada tahun 2016 yang beralih nama menjadi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare dengan Program Studi Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Tarbiyah. Selain aktif di bangku perkuliahan, penulis juga pernah membina di asrama Ma'had Jamiah sebagai pembina Tahfid dan organisasi kampus seperti LPM (lembaga Pers Mahasiswa) Redline kampus, semua itu diharapkan akan menjadi bekal kedepannya dan berguna bagi penulis maupun masyarakat. Saat ini penulis sedang dalam penyelesaian studi S1 di IAIN Parepare.

PAREPARE